

**POTRET KEUNGGULAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS MIN 3 PONOROGO
DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA**

SKRIPSI



OLEH

INTAN BAIDURI AMBARITA

NIM. 210616059



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**POTRET KEUNGGULAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS MIN 3 PONOROGO
DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

INTAN BAIDURI AMBARITA

NIM. 210616059

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Ambarita, Intan Baiduri. 2020. *Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci : ekstrakurikuler seni lukis, bakat minat

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak secara individu akan memilih kegiatan yang menurut mereka menyenangkan bagi mereka. Kegiatan ini berfungsi menumbuhkan perkembangan imajinasi anak dengan dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Pada ekstrakurikuler seni lukis ini terdapat beberapa masalah menurut keterangan dari Guru tetapi ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 tersebut keberhasilannya sudah tidak diragukan lagi. Ekstrakurikuler tersebut mampu meraih berbagai penghargaan yang luar biasa.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu : **1)** untuk mengetahui profil Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo. **2)** untuk mengetahui dampak Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat minat siswa **3)** untuk mengetahui keberhasilan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat minat siswa.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan pengujian *transferability*.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **1)** Profil ekstrakurikuler seni lukis itu di adakan atas usulan salah satu guru dan dibentuk bersama pihak sekolah serta memiliki tujuan mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Bahwa demikian juga banyaknya siswa yang tertarik dan mempunyai bakat di bidang seni lukis. Sehingga membutuhkan jembatan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. **2)** Dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorog dengan pengembangan bakat siswa adalah imajinasi yang tinggi, daya pikir tajam, tingkat kebersihan anak lebih baik, manajemen waktu bagus, percaya diri, terlihat ekspresi perasaan anak. **3)** Keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat siswa dapat dilihat dari : Prestasi ekstrakurikuler, banyak peminat, tanggapan orang tua bagus, kreatifitas tinggi, dan peningkatan diri siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Intan Baiduri Ambarita
NIM : 210616059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan
Pengembangan Bakat Minat Siswa

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

Ponorogo, 23 April 2020

NIDN. 2016082048



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Intan Baiduri Ambarita
NIM : 210616059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo
dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa
Nama Pembimbing : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 23 April 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Weni Tria Anugrah Putri
Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **INTAN BAIDURI AMBARITA**
NIM : 210616059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **POTRET KEUNGGULAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS MIN 3
PONOROGO DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **04 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Jumat**
Tanggal : **08 Mei 2020**



Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **WENI TRIA ANUGRAH PUTRI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Baiduri Ambarita

NIM : 210616059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : **“Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan



Intan Baiduri Ambarita

210616059

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Baiduri Ambarita

NIM : 210616059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo terhadap Pengembangan Bakat Minat Siswa

Dengan ini, Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 April 2020

Yang membuat Pernyataan



Intan Baiduri Ambarita

210616059

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potret adalah gambar atau gambaran realita, dalam hal ini gambaran realita mengenai keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Keunggulan dapat diartikan keadaan yang menyatakan kepandaian, kecakapan, kebaikan, kekuatan dan sebagainya yang lebih daripada yang lain. Pada hakikatnya setiap sekolah harus memiliki keunggulan masing-masing. Sehingga sekolah tersebut bisa diperhitungkan menjadi rujukan dari sekolah-sekolah lain. Setiap sekolah mempunyai nilai jual, misalnya unggul di bidang hafalan Al-Qur'an, ada yang unggul di bidang olahraga dan ada pula yang unggul di bidang ekstrakurikuler.

Setiap sekolah menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler maupun organisasi. Berdasarkan hal tersebut, siswa dapat memilih ekstrakurikuler atau organisasi yang diminatinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukn di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya yaitu untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya¹. Oleh karena itu penyaluran bakat dan minat dapat di terapkan pada ekstrakurikuler seni. Ekstrakurikuler seni yang memiliki karakter untuk menambah wawasan budaya dan kesenian.

Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut². Ini dapat disimpulkan bahwa seni ialah ekspresi perasaan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula bagi penikmat yang menghayatinya.

¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 164.

² Maman Tocharman, et al., *Pendidikan Seni Rupa*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), 49

Seni lukis merupakan kegiatan pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna, dan tekstur pada bidang dimensi. Suatu lukisan itu mempunyai pokok unsur yang sangat menonjol yaitu terletak pada unsur warna yang sangat kuat³. Berdasarkan argumen di atas bahwa seni lukis ialah pengalaman manusia yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna sehingga menghasilkan karya lukis yang bernilai artistik.

Sebuah ekstrakurikuler akan berhasil apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memegang peran penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini salah satunya faktor pelatih. Pemilihan metode pembelajaran ekstrakurikuler oleh pelatih dengan metode yang menyenangkan, santai, selalu memotivasi siswa dan lebih banyak melibatkan siswa untuk menuangkan imajinasinya agar siswa menjadi lebih senang dan kreatif.

Ekstrakurikuler akan berhasil apabila ekstrakurikuler tersebut tetap diminati oleh siswa serta kepercayaan orang tua yang bagus terhadap ekstrakurikuler tersebut. Dukungan dan motivasi dari orang tua berperan penting dalam mendorong anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Peminat yang banyak merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ekstrakurikuler. Minat ini ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai dan mengikuti ekstrakurikuler tersebut dari pada ekstrakurikuler lainnya. Dalam membantu siswa untuk mewujudkan prestasinya, siswa perlu dilatih dalam ketrampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki. Pendidik serta terutama orang tua perlu merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana. Tetapi ini tidak cukup. Di samping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu adanya motivasi intrinsik pada siswa. Minat siswa untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, atas keinginannya sendiri⁴.

Berbeda dengan argumen di atas, ternyata adanya problematika. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa. Penelitian ini bermula berdasarkan hasil observasi di sekolah. Pada

³ Ibid.,49

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009),77

ekstrakurikuler seni lukis ini terdapat beberapa masalah. Pada tahun ini ekstrakurikuler seni lukis mengalami penurunan peminat. Berdasarkan wawancara dengan siswa kurangnya minat terhadap ekstrakurikuler seni lukis karena melukis itu membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk menghasilkan karya yang indah agar dapat disampaikan penikmatnya.

Pada ekstrakurikuler seni lukis ada beberapa sekolah lain yang kurang kreatif. Sebagai bukti dengan ditunjukkannya masih banyak siswa yang dirasa kurang berprestasi di bidang seni lukis. Hal ini menyebabkan menurunnya keberhasilan sekolah tersebut untuk bersaing dengan sekolah lain pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.

Menurut penuturan bu Eni selaku penanggung jawab ekstrakurikuler seni lukis. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa mampu mengembangkan bakat melukisnya. Tidak hanya itu kegiatan ini juga berguna untuk menumbuhkan kecintaannya terhadap lukisan, serta mengasah kemampuan kreativitas terhadap seni lukis. Tetapi dalam ekstrakurikuler seni lukis ini terdapat beberapa masalah. Banyak anak yang mempunyai bakat melukis tetapi kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa siswa berpindah ekstrakurikuler padahal siswa tersebut memiliki bakat melukis. Beberapa orang tua beropini bahwa ekstrakurikuler yang lain lebih bagus daripada ekstrakurikuler seni lukis. Keterbatasan biaya orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler seni lukis juga merupakan penghambat minat bakat siswa. Orang tua juga tidak menyadari akan manfaat dari mempelajari seni lukis, maka cenderung kurang mendukung anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler seni lukis⁵.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 3 Ponorogo, karena sekolah ini sudah menerapkan ekstrakurikuler seni lukis bagi siswanya dan juga tergolong sekolah yang berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Eni kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk siswa kelas satu sampai dengan kelas enam. Siswa yang memiliki minat

⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Eni Rahayu hari Rabu, 23 November 2019 pukul 14.23

dalam mempelajari seni lukis disertai dengan bimbingan dan arahan guru dengan baik, akan menjadikan siswa antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler seni lukis. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam mempelajari seni lukis, tidak disertai dengan minat dan bimbingan guru. Dengan demikian siswa enggan mengikuti ekstrakurikuler seni lukis dan memilih ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih potret keunggulan ekstrakurikuler seni lukis terhadap pengembangan bakat yang dimiliki siswa. Kualitas peserta ekstrakurikuler seni lukis sudah tidak di ragukan lagi. Karena dalam beberapa kali kesempatan banyak peserta yang mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten mendapatkan juara serta penghargaan atas karya lukisnya. Bahkan ada salah satu anak yang berhasil meraih prestasi juara 1 melukis PORSENI se-Kabupaten Ponorogo. Sehingga berlanjut ke Pasuruan untuk perwakilan peserta lomba melukis PORSENI dari Ponorogo. Serta pada perlombaan melengkapi lukisan *Hilo School Draw and Play* mendapatkan juara 2 tingkat se-Jawa Timur. Selain itu ekstrakurikuler seni lukis juga memiliki keunikan, terhadap kebutuhan pengembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan belajar tentang seni, belajar melalui seni, belajar dengan seni⁶.

Lain daripada itu, dengan keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, masih dijumpai orang tua yang memiliki animo buruk terhadap ekstrakurikuler seni lukis. Oleh karena itu masih dijumpai siswa yang belum berminat mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, peneliti tertarik memilih judul penelitian “ Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun fokus penelitian tersebut yaitu:

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Eni Rahayu hari Rabu, 23 November 2019 pukul 14.23

1. Penelitian tentang profil ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo.
2. Penelitian tentang dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan mengembangkan bakat minat siswa.
3. Penelitian tentang keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan mengembangkan bakat minat siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo?
2. Apa saja dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan mengembangkan bakat minat siswa?
3. Apa keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan mengembangkan bakat minat siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil pada penelitian in, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan profil ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan mengembangkan bakat minat siswa.
3. Untuk memaparkan keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan mengembangkan bakat minat siswa.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan masyarakat terkait keberhasilan serta keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat siswa.

2. Secara praktik

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru dalam mendalami keberhasilan serta keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula sebagai pengalaman peneliti apabila pada waktu yang akan datang memasuki dunia pendidikan di sekolah.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan bahan kajian kepada orang tua mengenai keberhasilan serta keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Dengan mengetahui adanya keunggulan ekstrakurikuler seni lukis, maka orang tua memiliki gambaran ketika akan memasukkan anak ke ekstrakurikuler tersebut.

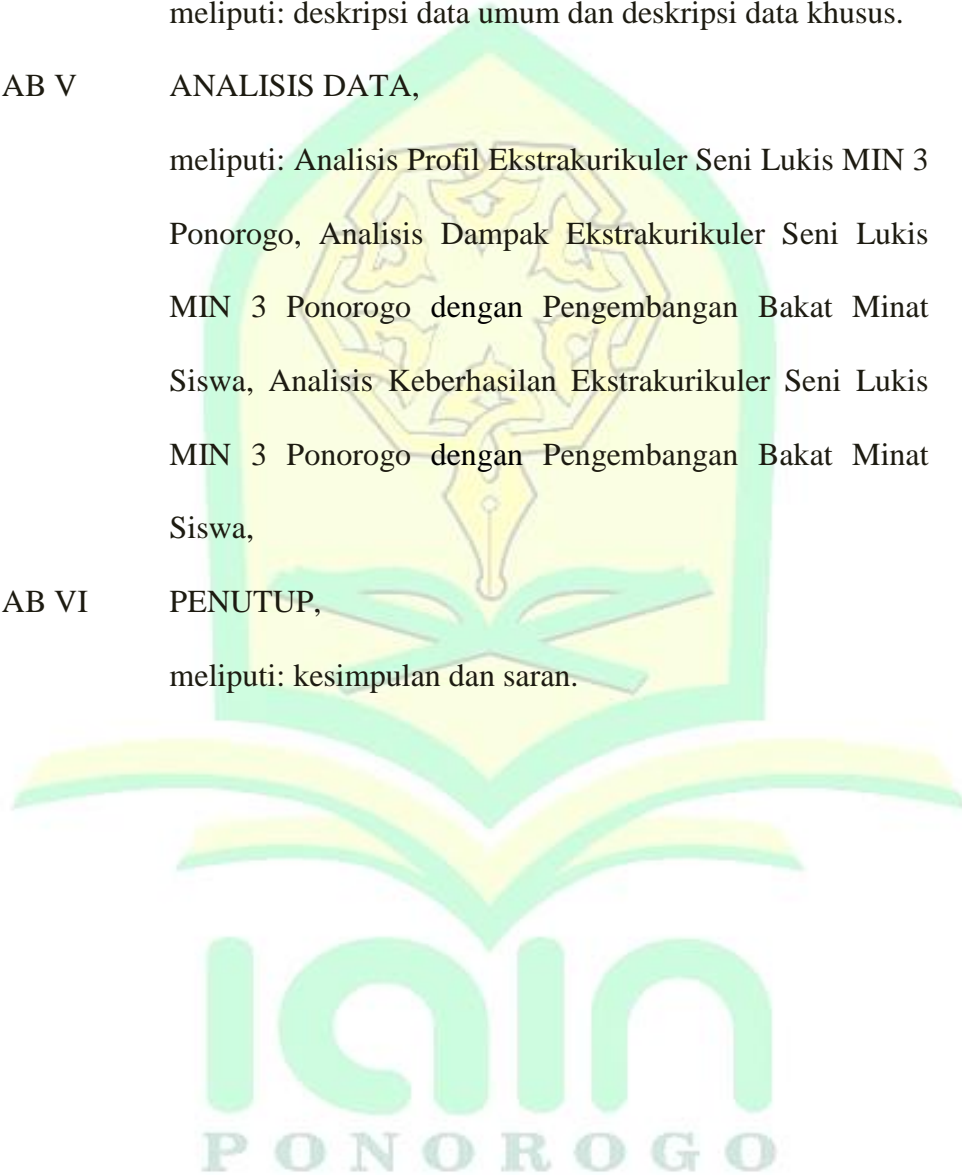
F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian hasil penelitian skripsi maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN,**
meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian,
rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,
dan sistematika pembahasan.

BAB II **KAJIAN TEORI,**
meliputi: ekstrakurikuler, seni, melukis, bakat dan telaah
penelitian terdahulu.

- BAB III METODE PENELITIAN,
meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV DESKRIPSI DATA,
meliputi: deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V ANALISIS DATA,
meliputi: Analisis Profil Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo, Analisis Dampak Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa, Analisis Keberhasilan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa,
- BAB VI PENUTUP,
meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kenggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang memiliki relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini dianggap tidak mencontoh penelitian yang telah ada maka akan dijelaskan persamaan dan perbedaannya sebagai berikut

1. Skripsi dengan judul “Peran *Ekstrakurikuler* Musik dalam *Mengembangkan Minat Bakat* dan *Kreativitas* di MAN 2 Ponorogo”

Skripsi ini ditulis oleh Siti Suhartini Tahun 2018. Kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran *ekstrakurikuler* musik terhadap *pengembangan bakat* dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan fakta bahwa peran ekstrakurikuler musik sebagai wadah pengembangan bakat minat siswa sehingga tumbuh ketrampilan menciptakan karya seni yang mereka miliki⁷.

Penelitian tersebut menginspirasi kajian ini karena memiliki daya Tarik berupa pengembangan bakat yang memang selama ini dihimbau oleh Kurikulum 2013. Setelah penelitian tersebut terbaca, ada unsur keingintahuan yang mendalam terkait dengan peran lain dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat. Salah satunya yaitu tentang peran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap pengembangan bakat siswa.

Meskipun mampu menginspirasi untuk tulisan ini namun tetap ada perbedaan mendasar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek kajian. Ekstrakurikuler musik menjadi objek kajian utama pada penelitian tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, ekstrakurikuler seni lukis

⁷ Siti Suhartini, *Peran Ekstrakurikuler Musik dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreativitas di MAN 2 Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo 2018).

yang menjadi objek kajian utama. Selain itu terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan minat bakat dan kreativitas. Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu pengembangan bakat minat.

2. Skripsi dengan judul “*Pengembangan Kreativitas dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN 2 Paras*”

Skripsi ini ditulis oleh Sri Widatik Tahun 2017. Kajian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang *pengembangan kreativitas dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 2 Paras*. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan fakta bahwa ekstrakurikuler seni tari sebagai usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas dan bakat dengan cara dipraktikkan atau diaktualisasikan dalam suatu kegiatan atau event tertentu⁸.

Penelitian tersebut menginspirasi kajian ini karena memiliki daya Tarik berupa pengembangan bakat yang memang selama ini dihimbau oleh Kurikulum 2013. Setelah penelitian tersebut terbaca, ada unsur keingintahuan yang mendalam terkait dengan adanya suatu dampak dari ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat siswa. Salah satunya yaitu tentang dampak ekstrakurikuler seni lukis terhadap pengembangan bakat siswa.

Meskipun mampu menginspirasi untuk tulisan ini namun tetap ada perbedaan mendasar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek kajian. Ekstrakurikuler seni tari menjadi objek kajian utama pada penelitian tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, ekstrakurikuler seni lukis yang menjadi objek kajian utama. Selain itu terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan kreativitas dan bakat. Sedangkan pada penelitian, ini variabel yang digunakan yaitu pengembangan bakat minat.

3. Skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Melukis dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di SDIT Qurota A’yun Ponorogo*”

⁸Sri Widatik, *Pengembangan Kreativitas dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN 2 Paras*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2017)

Skripsi ini ditulis oleh Ashfiya'ul Mukaromah Tahun 2016. Kajian tersebut bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler melukis* dalam meningkatkan kreativitas anak di SDIT Qurota A'yun Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan fakta bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler melukis untuk meningkatkan kreativitas anak harus melalui beberapa tahap yaitu: proses persiapan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi⁹.

Penelitian tersebut menginspirasi adanya kajian ini. Setelah penelitian tersebut terbaca, ada unsur keingintahuan yang mendalam terkait dengan kajian utama yang dibahas yaitu ekstrakurikuler melukis.

Meskipun mampu menginspirasi untuk tulisan ini namun tetap ada perbedaan mendasar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek kajian. Pelaksanaan ekstrakurikuler melukis menjadi objek kajian utama pada penelitian tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, keunggulan ekstrakurikuler seni lukis yang menjadi objek kajian utama. Selain itu terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya terletak pada kreativitas siswa. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pengembangan bakat minat.

B. Kajian Teori

Di dalam kajian teori ini terdapat beberapa hal yang akan dijabarkan. Adapun hal tersebut terdiri atas ekstrakurikuler, seni, lukis, dan bakat. Berikut ini merupakan penjabarannya:

1. Ekstrakurikuler

Setiap siswa tentunya diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersenut dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut:

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Untuk mengetahui mengenai apa itu ekstrakurikuler? Akan dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian dari ekstrakurikuler. Berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler berarti berada di luar program tertulis di dalam kurikulum, seperti

⁹Ashfiya'ul Mukaromah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Melukis dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di SDIT Qurota A'yun Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo 2016)

latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa¹⁰. Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian terpisah dari tujuan kelembagaan. Kegiatan ini penting karena dapat menambah pengalaman serta pengetahuan siswa dan dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa¹¹.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup¹².

Jadi dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Tujuan ekstrakurikuler yang dimaksudkan sebagai sarana penunjang untuk mengaplikasikan antara pengetahuan dalam program yang diperoleh dari kurikulum dengan kebutuhan siswa. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia/daring (dalam jaringan), dalam <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler.html>

¹¹Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Ponorogo: Ghalia Indonesia, 2011), 99.

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta*, 164.

pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan pemudaan¹³.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun perkembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna sebagaimana dikutip Sopiadin antara lain¹⁴:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah,
- 2) Kesenian
- 3) Pidato dan drama,
- 4) Atletik dan olahraga,
- 5) Pramuka

Jadi dapat disimpulkan Organisasi murid yang berada di tingkat sekolah contohnya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS diurus oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS serta memiliki guru pembimbing yang di pilih dari pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kesenian di MIN 3 Ponorogo adalah seni tari, musik hadroh, seni samproh, dan seni kaligrafi. Kegiatan pidato biasanya di masukkan ke dalam kegiatan muhadoroh yang di laksanakan 1 bulan sekali. Jika ada lomba maka di adakan pelatihan bagi peserta lomba pidato dengan pelatih khusus.

Kegiatan pelatihan drama diadakan di sekolah tersebut jika ada pentas seni pada akhir tahun. Kegiatan atletik dan olahraga tingkat dasar seperti : sepak bola, bola voli, tenis meja, lari, lompat jauh dan sebagainya. Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti anak muda yang suka berkarya. Pramuka biasanya mempelajari tentang sandi-sandi, pionering, yel-yel, PBB, dan lain sebagainya.

¹³ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar*,100.

¹⁴ Ibid.,101

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakannya, merujuk kepada hal-hal sebagai berikut¹⁵:

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olah raga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari fasilitas yang harus tersedia. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa akan dengan mudah untuk mendapatkannya. Pengelolaan fasilitas tersebut bertujuan untuk: a. pengadaan sarana dan prasarana, b. mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien, c. mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala maupun sehari-hari, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketika diperlukan.

Dengan diadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, waktu senggang siswa dapat terisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor dapat terwujud sehingga mereka menjadi aktif dan mandiri.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 3 Ponorogo. Karena, terdapat adanya program sekolah untuk mengembangkan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di antaranya ada kaligrafi, pramuka, tahfidz, qiroah, hadroh, seni lukis dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dengan demikian, peneliti

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),290.

tertarik dengan salah satu ekstrakurikuler yang sudah terbukti keberhasilannya di MIN 3 Ponorogo, yaitu ekstrakurikuler seni lukis.

e. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler perlu mengacu pada prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng sutisna, prinsip-prinsip program ekstrakurikuler antara lain¹⁶:

- 1) Semua murid, guru dan semua personilisasi administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses lebih penting dari pada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar di kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

f. Sarana Ekstrakurikuler

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar baik yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur,

¹⁶ Ibid., 291

efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Jadi dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana. Fasilitas atau sarana menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Eka Prihatin menyatakan bahwa fasilitas ada dua jenis: a) Fasilitas fisik dan uang¹⁷.

2. HAKIKAT SENI

Seni adalah ekspresi jiwa yang dituangkan dalam berbagai bentuk karya seni melalui berbagai media seni. Semua seni mempunyai nilai yang bersumber dari kehidupan sehari-hari. Didalam seni terdapat simbol-simbol kehidupan yang memiliki makna mendalam.

a. Pengertian Seni

Sebagai istilah seni memiliki dua pengertian yaitu: 1) seni berarti kecil, tipis, dan halus, 2) suatu hasil karya yang indah. Dalam bahasa Inggris disebut *art* berasal dari kata 'ar' (Yunani) berarti menyesuaikan, menyambung. Oleh karena itulah pada awalnya istilah seni disebut sebagai semacam ketrampilan¹⁸.

Seni adalah daya dasar untuk membangkitkan kepekaan pancaindera manusia terhadap sekelilingnya¹⁹. Seniman mempunyai tujuan yang sama dalam dalam menciptakan karya seni, ialah untuk menyenangkan dan secara sederhana *Herbert Read* menyimpulkan bahwa seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti memuaskan kesadaran keindahan kita. Seni ialah segala macam keindahan yang diciptakan manusia dan karya keindahan yang menimbulkan kkenikmatan. Kenikmatan meliputi aspek kepuasan jasmani- rohani, baik sebagai pencipta (*kreator*) ataupun penikmat (*apresiator*). Seniman yang melukis (menggambar) hanya dengan menggerakkan

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 163-164.

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 182

¹⁹ Dedi Rosala, *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter siswa di Sekolah Dasar*, *Jurnal Seni dan Desain serta Pembelajarannya*, 2016, Vol. 2, No. 1. hal 19

tangan saja (aktivitas fisik), namun tidak melibatkan jiwa (ekspresi emosi) maka karyanya belum dapat dinyatakan seni.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa “seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut”

Popo Iskandar seorang pelukis akademis yang juga pendidik seni rupa “ menyatakan seni merupakan ekspresi yang dikongkritkan dalam kesadaran hidup berkelompok atau bermasyarakat”

Sudjojono, tokoh pendobrak tradisi seni lukis pemandangan alam, menyatakan bahwa seni adalah produk ekspresi jiwa. Seni tanpa jiwa ibarat masakan tanpa garam.

Dengan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni ialah ekspresi perasaan manusia yang dikongkritkan, untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain (masyarakat penikmat). Oleh sebab itu sebuah karya seni tersebut dapat merangsang timbulnya pengalaman batin pula bagi penikmat yang menghayatinya.

b. Seni sebagai pendidikan kreatif

Menurut *De Francesco* yang dikutip oleh Maman Tocharman menyatakan²⁰. Pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Pembinaan kreativitas manusia sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Kreativitas itu nampak di awal kehidupan anak dan tampil untuk pertama kalinya dalam bentuk permainan anak-anak. Seni sebagai bagian dari kegiatan bermain. Anak-anak yang berusia dibawah 10 tahun merupakan *the golden age of creative expression*. Ekspresi artistik merupakan salah satu kebutuhan anak-anak, oleh karena itu kebebasan berkarya dengan berbagai media dan metode pada kegiatan seni anak-anak menjadi pendekatan utama dalam pendidikan seni.

²⁰ Maman Tocharman, et al., *Pendidikan Seni Rupa*, 2-5.

c. Tujuan Pendidikan Seni

Seni di dalam pendidikan memiliki tujuan. Adapun tujuan pendidikan seni sebagai berikut²¹:

- 1) Mengembangkan ketrampilan menggambar
- 2) Menanamkan kesadaran budaya lokal
- 3) Mengembangkan kemampuan apresiasi seni siswa
- 4) Menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri
- 5) Mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni
- 6) Mempromosikan gagasan multikultural.

Adapun pemaparannya sebagai berikut: pendidikan seni menjadikan anak mengenal berbagai bentuk ketrampilan menggambar dari yang sederhana sampai yang paling rumit sekali pun. Program pendidikan yang berakar pada budaya lokal akan menumbuhkan kesadaran siswa pentingnya budaya yang dimiliki. Kegiatan mematum, mencetak dan sebagainya dapat mengembangkan fungsi alamiah kreativitas yang siswa miliki sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran seni rupa mampu memberikan pengalaman belajar yang dapat merangsang ekspresi pribadi siswa. Pendidikan seni dalam sekolah umum dibagi menjadi beberapa disiplin ilmu seni seperti unsur estetika, sejarah, dan kreasi. Seni dapat mempromosikan keberagaman sosial budaya yang dimiliki pada setiap daerah.

d. Fungsi Pendidikan Seni Rupa

Pendidikan seni rupa mempunyai beberapa fungsi. Untuk lebih jelasnya fungsi pendidikan seni rupa dapat dijabarkan sebagai berikut²²:

- 1) Pendidikan seni rupa sebagai penunjang kebudayaan

Menanamkan kesadaran dan kebanggaan akan budaya Indonesia untuk disampaikan kepada peserta didik, yang tidak menuju kepada sikap fanatisme yang hanya menerima budaya sendiri dan menolak budaya luar. Pengaruh yang datang dari luar dapat menjadi suatu

²¹ Ibid.,16

²² Maman Tocharman, et al., *Pendidikan Seni Rupa*, 15.

kendala. Pengembangan kurikulum pendidikan seni rupa di lembaga pendidikan telah dikembangkan atas dasar untuk memajukan kebudayaan nasional.

2) Pendidikan seni rupa sebagai penunjang perkembangan siswa

Anak didik merupakan pusat perhatian proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Sebagai guru pendidikan seni rupa harus memahami perkembangan artistik siswa.

e. Fungsi Kreativitas Seni

Kreativitas bukan lagi menjadi sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia. Dengan demikian tidak hanya di sekolah saja konsep kreativitas diperlukan, namun juga di dalam setiap detik kehidupan seseorang. Lalu apa fungsi kreativitas sebenarnya? Secara rinci adapun fungsi kreativitas seni di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu fungsi kecerdasan, fungsi pengembangan estetika dan fungsi penyaluran ekspresi²³.

Adapun pemaparannya sebagai berikut: *Yang pertama* yaitu fungsi kecerdasan. Dari kegiatan kreativitas seni setiap anak dibimbing untuk mengembangkan daya pikir dan proses kecerdasannya. *Yang kedua* yaitu fungsi pengembangan estetika. Kegiatan kreativitas seni mengutamakan praktik penciptaan suatu karya sehingga anak dilatih memiliki imajinasi tentang keindahan yang dilihat atau didengar untuk dihayatinya. *Yang ketiga* yaitu fungsi penyaluran ekspresi. Melalui kreativitas setiap anak dapat mengekspresikan perasaannya pada karya yang dibuat.

f. Unsur-unsur Seni Rupa

Karya seni rupa terbentuk dari beberapa elemen yang disebut unsur seni rupa. Secara wujud sebuah karya seni rupa terdiri dari unsur fisik dan non fisik. dalam Unsur fisik adalah sesuatu yang secara langsung dapat dilihat dan dapat diraba dalam sebuah karya seni rupa.

²³ Tarya Sudjana dkk, *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), 188.

Adapun unsur non fisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni²⁴:

1) Unsur-unsur fisik tersebut di antaranya adalah

Unsur fisik adalah unsur pembentukan yang terdapat pada sebuah benda yang secara langsung dapat dilihat dan diraba dalam sebuah karya seni rupa. Secara rinci adapun unsur-unsur fisik seni rupa dibagi menjadi enam yaitu garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna, gelap-terang.

Garis merupakan unsur mendasar dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Dalam sebuah karya seni rupa garis dapat juga digunakan sebagai simbol ekspresi. Bidang yaitu unsur seni rupa yang terbentuk dari pertemuan ujung sebuah garis atau perpotongan beberapa buah garis. Bentuk benda dapat berupa bangun beraturan seperti lingkaran, segi empat, segi tiga atau tidak beraturan. Unsur ruang merupakan dimensi dari sebuah benda. Pada karya seni rupa, warna dapat berwujud garis, bidang, ruang dan nada gelap-terang.

2) Unsur non fisik di antaranya:

Prinsip-prinsip dalam karya seni rupa adalah unsur non fisik berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh beberapa seniman dapat membentuk karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu.

Komposisi mencakup tiga bagian pokok yaitu: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*) dan irama (*rhythm*). Unsur yang terpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah. Keseimbangan ini yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama dan sebaliknya namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan. Dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni dalam sebuah komposisi.

²⁴ Maman Tocharman, et al., *Pendidikan Seni Rupa*, 35-42.

g. Tahapan Periodisasi Seni Rupa pada Anak

Pengelompokan periodisasi karya seni rupa anak bertujuan agar kita mudah mengenali karakteristik perkembangan anak berdasarkan usianya. Dalam mengungkapkan gagasannya, anak masih memandang gambar sebagai satu ungkapan keseluruhan. Belum tampak bagian-bagian secara rinci. Yang tampak hanyalah bagian-bagian kecil yang menarik perhatian, terutama yang menyentuh perasaan dan keinginannya.

Lalu bagaimana tahapan periodisasi seni rupa pada anak? Tahap perkembangan menurut Viktor Lowenfeld yang dikutip oleh Maman Tocharman menyatakan bahwa dalam membagi periodisasi perkembangan seni rupa anak dibagi menjadi enam periode yaitu masa coreng-moreng (*Scribbling Peripod*) usia 2-4 tahun, masa pra bagan (*Pra Schematic Period*) usia 4-7 tahun, masa bagan (*Schematic Period*) usia 7-9 tahun, masa realisme awal (*Early Realism*) usia 9-12 tahun, masa naturalisme semu (*Pseudo Naturalistic*) usia 12-14 tahun, dan masa penentuan (*Period of Decision*) usia 14-17 tahun.

Berikut penjabarannya pada anak usia 2-4 tahun senang membuat goresan karena perkembangan motorik tangan dan jarinya yang masih menggunakan motorik kasar. Pada usia 4-7 tahun objek yang digambarkan anak biasanya berupa gambar kepala-berkaki dan pemberian warna belum sesuai. Pada usia 7-9 tahun bentuk mulai tampak lebih jelas dan Anak cenderung mengulang bentuk gambar. Pada usia 9-12 tahun karya anak lebih terlihat nyata, pemahaman warna, ruang, desain mulai berkembang. Pada usia 12-14 tahun pemahaman seni mulai kritis. Pada usia 14-17 tahun penguasaan teknik menggambar, mewujudkan ruang, penentuan warna sudah mendekati naturalis dengan baik ²⁵.

f. Metode Pembelajaran Seni Rupa

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan mengelola pembelajaran yang efektif dengan bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Dengan metode dapat merancang cara-cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lalu pembelajaran seni dapat menggunakan metode apa saja? Berikut beberapa metode yang di gunakan pada pembelajaran seni

²⁵ Ibid.,90-98

yaitu metode ekspresi bebas, metode demonstrasi-eksperimen, metode mencontoh, metode stick figure, metode global, metode kerja kelompok, dan metode kritik.

Berikut penjabarannya metode ekspresi bebas menganjurkan agar setiap guru mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi mencurahkan isi hatinya dalam karya seni rupa. Demonstrasi adalah kegiatan guru memperagakan proses pembuatan suatu benda kerajinan. Metode mencontoh siswa dilatih untuk meniru hasil karya gurunya. Metode stick figure penyederhanaan bentuk atau wujud manusia atau binatang menjadi garis patah-patah. Metode global biasanya digunakan pada awal belajar menggambar bentuk. Metode kritik seni meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan kritik seni.²⁶

3. Melukis

a. Hakikat Melukis

Melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna ataupun tidak. Melukis adalah sebuah emosi jiwa yang kita keluarkan. Artinya dalam melihat segala pandangan sehingga kita dapat merasakan nilai rasa karya tersebut. Pandangan tersebut dituangkan ke dalam lukisan sehingga menghasilkan karya lukisan yang indah.

b. Pengertian Melukis

Seni lukis merupakan kegiatan pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna dan tekstur pada bidang dimensi. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek Kegiatan yang menyerupai seni lukis sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi penamaan atau istilah seni lukis merupakan istilah yang datang dari barat. Kegiatan yang menyerupai lukis itu dapat juga disebut seni lukis tradisional. Adapaun seni lukis yang kita kenal saat ini dibuat dari kanvas, dapat disebut seni lukis moderen²⁷.

Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan seni rupa seperti menggambar, mewarnai, membuat bentuk-bentuk dari lilin, tanah liat dan membuat prakarya lainnya. Selain

²⁶ Maman Tocharman, et al., *Pendidikan Seni Rupa*. 159-165.

²⁷ Ibid.,49.

melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan berkreasi. Bila disediakan alat gambar, misalnya, anak akan dengan spontan dan senang mencoret-coret dan menggambar. Biarkan anak untuk membuatnya sendiri, karena ini justru akan menyenangkan bagi anak dan merangsang anak untuk lebih kreatif.

Peran orang tua dan guru disini lebih banyak mendampingi dan membimbing bila perlu saja. Tentunya orang tua dan guru perlu pula menyadari kemampuan anak sesuai tahapan usiannya, sehingga tuntutan dan harapan orang tua dan guru tidak melebihi kapasitas anak. Yang penting disini adalah keterlibatan anak dalam melakukan kegiatan tersebut, bukan prestasi. Bila anak senang melakukannya dan merasa hasil karyanya dihargai, ia akan lebih terdorong untuk membuatnya lagi. Hargai hasil karya anak dengan pujian atau memajang karyanya di dinding rumah/kelas. Untuk anak yang lebih muda dengan tiga warna dasar seperti merah, kuning, biru, anak dapat bereksperimen membuat berbagai coretan dan bentuk. Dengan berjalannya usia, hasil yang dibuat anak menjadi lebih baik dan warna lainnya dapat diperkenalkan²⁸.

c. Langkah-langkah dalam Melukis

Seni lukis adalah hasil karya yang diciptakan dengan menggunakan media yang menggunakan titik, garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan ruang dalam bidang dua dimensi. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang pelukis dalam membuat lukisan (melukis), yaitu²⁹:

1) Memunculkan gagasan

Untuk memunculkan gagasan kreatif, dapat ditempuh dengan cara: mempelajari atau membaca buku, melihat film-film dokumenter tentang lukisan, mengunjungi kegiatan pameran atau museum, melihat objek secara langsung dan mengembangkan imajinasi.

2) Memilih bahan

Setelah terbentuk dan muncul gagasan kreatif tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih bahan yang akan digunakan, misalnya: menggunakan kertas gambar/ karton dan pastel,

²⁸ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 114.

²⁹ Weni R. et al., *Mengenal Seni Lukis* (Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2009), 48-55

menggunakan kertas gambar/karton dan spidol, menggunakan kertas gambar dan cat air, menggunakan kertas gambar dan cat akrilik, menggunakan kain kanvas yang dibentangkan/dibingkai dan cat minyak.

3) Menentukan Teknik

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam melukis, diantaranya: teknik transparan warna (warna tipis), teknik plakat warna (tebal), teknik goresan ekspresif dengan menggunakan jari atau palet, teknik tebal dan bertekstur (bertekstur warna) dan teknik timbul.

4) Membuat sketsa

Setelah bahan dapat ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat sketsa gambar. Yang dimaksud sketsa adalah gambar awal yang akan dibuat lukisan. Sketsa inilah yang nantinya diselesaikan menjadi sebuah lukisan yang sempurna.

5) Menyempurnakan lukisan

Tahap melukis yang terakhir adalah menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang dibuat yaitu dengan cara: mewarnai sketsa dengan goresan tipis pada objek pokok (positif) dan latar belakangnya (negatif), menyempurnakan lukisan dengan kontur, penyorotan (spot light), penegasan, dan penentuan gelap terang.

Proses melukis dengan menggunakan bahan yang satu dengan yang lainnya tidak sama, demikian pula dengan teknik yang digunakan. Seperti melukis dengan cat air, melukis dengan pastel, dan melukis dengan cat minyak, semua itu mempunyai teknik yang berbeda dalam proses melukisnya.

d. Lukisan Anak

Kegiatan menggambar kebanyakan dilakukan dengan tidak spontan, bahkan dilakukan dengan ragu-ragu, terutama oleh anak-anak yang tidak berbakat seni rupa, maka gaya ungkapannya tidak tampak sama sekali. Hal ini disebabkan oleh goresan-goresan yang membentuk itu dibuat masih dalam proses belajar. Sehubungan dengan ini paling tidak anak-

anak tidak mendapat tekanan untuk menuruti kehendak gurunya (menggambar secara *visual-realistis* yang sesuai kesukaan gurunya).

Lukisan anak dapat mencerminkan karakter anak. Apa yang dilukiskan merupakan hasil apa yang dilihat kemudian dirasakan. Apa yang dilukis bukan hanya yang sedang ia pikirkan, melainkan apa yang dilihat dengan perasaan yang diasosiasikan. Berdasarkan hasil karya lukis yang diciptakan anak, sebagai guru harus mengetahui cara ungkapan seni rupa yang berbeda. Perbedaan ini terletak pada hasil karya yang dihasilkan. Ada lukisan yang naturalis, ada lukisan anak yang bertipe ekspresif, ada lukisan yang bertipe dekoratif dan sebagainya. Selain itu perbedaan karakter lukisan anak terletak pada tingkat usia anak³⁰.

e. Sifat Lukisan Anak

Lukisan anak memiliki keunikan karena anak-anak masih memiliki keaslian dalam tata ungkapan emosinya dalam bentuk lukisan atau karya. Secara khusus, bahwa sifat lukisan anak-anak sebagai berikut:³¹

1) Ideographisme

Lukisan anak merupakan ekspresi berdasarkan pengertian dan logika anak, contoh : anak melukis muka manusia dari samping, meskipun dalam kenyataan penglihatan, matanya nampak sebuah saja, tetapi berdasarkan pengertian anak bahwa manusia itu bermata dua, maka dilukiskan kedua mata itu disamping.



Gambar 2.1 Contoh Gambar Lukisan bersifat Ideographisme

³⁰ Maman Tocharman et al., *Pendidikan Seni Rupa*, 105-107

³¹ Ibid., 106-107

2) Steorotif atau otomatis

Ciri gambar anak yang ditemukannya gejala umum penggambaran bentuk benda secara berulang-ulang dengan ukuran yang monoton. Misalnya figur manusia yang diulang dalam bentuk yang sama meski warnanya berbeda-beda. Atau bunga-bunga yang sama diulang-ulang.



Gambar 2.2. Contoh Lukisan bersifat Steorotif

3) Gejala Finalitas

Biasanya anak melukiskan manusia atau makhluk lainnya dalam gerak. Penggambaran suatu peristiwa yang sedang terjadi divisualisasikan dengan membuat objek gambar yang diulang-ulang. Namun tidak semua anggota badan yang dilukis, hanya yang dirasakan penting dalam tema lukisan. Misalnya ibu yang sedang menyapu, dilukis hanya satu tangan saja yang memegang sapu, sedang tangan yang satu tidak dilukis. Atau tangan yang lebih berperan dilukis lebih besar dan lebih mendapat tekanan.



Gambar 2.3. Contoh Gambar bersifat Gejala Finalitas

4) Transparan

Pada usia tertentu dapat dijumpai lukisan anak dengan sifat tembus pandang. Anak cenderung melukiskan semua yang dipikirkan. Dan melukis beberapa benda yang berada di ruangan tertutup tidak terlihat oleh mata. Contoh Kucing makan tulang, tulang yang berada pada perut kucing dilukis juga. Satu nilai yang dapat ditiru dari anak-anak dengan karakteristik gambar ini adalah kejujuran dan kepolosan jiwa anak.

5) Simetris

Dalam melukis suatu objek sering timbul gejala atau hasrat untuk melukis hal-hal yang asimetris menjadi simetris. Misalnya dua pohon besar dikiri dan di kanan, dua buah gunung kembar dengan matahari di tengah, dan sebagainya.



Gambar 2. 4. Contoh lukisan bersifat simetris

6) Proporsi (perbandingan ukuran)

Anak-anak lebih mementingkan proporsi nilai dari pada fisik. Hal-hal yang dianggap lebih penting dibuat lebih besar atau lebih jelas.



Gambar 2. 5. Contoh Lukisan bersifat Proporsi

7) Lukisan bersifat cerita (naratif)

Lukisan yang dibuat anak merupakan ungkapan perasaan jiwa anak. Jadi lukisan adalah cerita anak, bukan sekedar mencoret sebagai aktivitas motorik atau gerak anatomis.



Gambar 2. 6. Contoh lukisan bersifat naratif

f. Alat-alat Melukis

Ada beragam alat yang digunakan untuk melukis. Setiap alat dan bahan melukis mempunyai kegunaan yang berbeda-beda. Setiap pelukis harus memilih alat dan bahan yang berkualitas tinggi agar menghasilkan karya lukis yang maksimal. Adapun alat dan bahan dalam melukis sebagai berikut.³²

1) Kertas

Kertas adalah bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari *pulm*. Serat yang digunakan biasanya adalah alami, mengandung selulosa dan hemiselulosa. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis, dan banyak kegunaan lainnya.

2) Kanvas

Kanvas adalah sejenis kain yang tebal dan kuat. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar dan terutama dasar lukisan. Seorang pelukis sebelum melukis merenggangkan kain kanvas

³² Weni R. et al., *Mengenal Seni Lukis*, 42-47.

di atas kuda-kuda. Biasanya kanvas ini oleh dengan sebuah bahan yang disebut *gesso*, semacam kapur.

3) Pewarna

Untuk pemula biasanya menggunakan krayon, pensil warna dan spidol. Tetapi pada dasarnya melukis itu menggunakan cat. Bahan dasar cat adalah pigmen yang memberi warna pada cat tersebut. Jenis cat tergantung pada campuran pigmen-pigmen tersebut. Cat minyak yang lama mengering terbuat dari campuran pigmen dengan minyak sayur. Cat air terbuat dari pigmen, air, dan getah arabik, yang membuat cat melekat pada kertas.

4) Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk melukis. Jenis dan ukurannya pun bermacam-macam. Ada yang besar dan kecil, ada yang halus dan ada yang keras.

g. Objek Seni Lukis

Pelukis dalam menuangkan gagasan atau idenya ke dalam kanvas (bidang datar) memerlukan objek yang akan dilukis. Sasaran yang akan dilukis yang menjadi objeknya yaitu:³³

1) Keindahan alam

Keindahan alam yang ada di sekitar kita dapat diambil sebagai objek dalam seni lukis. Ada beberapa sikap dari para pelukis dalam hal menanggapi dari bentuk-bentuk alam ini. Ada yang mengutamakan objek alam, sebagian lagi ada yang tidak berminat melukis alam ini.

Keindahan alam ini kadang-kadang sebagai motif dan kadang-kadang sekedar sebagai bahan pembelajaran. Apapun pandangan dan sikap pelukis pada alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbanagnan terhadap lahirnya suatu karya. Karena ada beberapa orang yang berpendapat bahwa alam adalah guru para pelukis.

2) Alam benda

Alam benda sebagai objek dalam seni lukis menampilkan bentuk benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari (*still life*). Benda tersebut dapat ditemukan

³³ Setya, *Aliran Seni Lukis Indonesia*, (Semarang: Alprin, 2008) 6-7.

di sekitar lingkungan, seperti vas bunga, alat rumah tangga, buah-buahan, perabotan dan sebagainya.

Seni lukis yang mengambil objek alam benda terikat pada aturan menggambar bentuk yaitu harus mengerti perspektif, komposisi, penyinaran dan bayang-bayang serta teknik menggunakan alat-alat atau media melukis. Dalam melukis alam benda kita bukan bermaksud mewujudkan alam benda persis seperti apa yang kita lihat atau membuat salinan dari apa yang kita lihat.

4. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih benar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks³⁴.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menguntungkan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya: kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan). Bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa/memilik kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai

³⁴Mirawati, *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011), 9

anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya integensi (kecerdasan) melainkan juga kreatifitas dan motivasi untuk berprestasi³⁵.

5. Bakat

Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

a. Pengertian Bakat

Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Selain itu, bakat merupakan kemampuan untuk belajar atau untuk mengembangkan kecakapan dalam suatu area. Jika diberikan dengan pendidikan yang tepat atau pelatihan, kemampuan seseorang dalam hal itu akan luar biasa di atas rata-rata yang bisa dicapai sebagian besar orang³⁶.

Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan kemampuan menentukan “prestasi” seseorang. Orang yang berbakat matematika diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Anak berbakat ialah mereka yang karena memiliki kemampuan kemampuan yang unggul mampu memberi prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdeferensiasi dan atau pelayanan yang di luar jangkauan program sekolah biasa, agar dapat

³⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas*, 6.

³⁶Alex Sobar, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 180.

mewujudkan bakat-bakat mereka secara optimal, baik bagi pengembangan diri maupun untuk dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi kemajuan masyarakat dan negara.³⁷

Adapun faktor-faktor yang menentukan bakat seseorang dapat terwujud ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang. Misalnya, kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dari orang tua dan sebagainya. Lain daripada itu, faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangannya yang mungkin timbul³⁸.

b. Jenis Bakat

Berdasarkan pada fungsinya atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dibedakan menjadi beberapa jenis. Diantaranya: bakat yang berdasarkan psikofisik, bakat bersifat umum, bakat bersifat khusus, dan bakat yang berdasarkan pada perasaan dan kemauan.

Berikut pemaparannya sebagai berikut : *Yang pertama* bakat berdasarkan psikofisik bakat yang berasal dari jasmaniah sebagai dasar bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan, jasmani. *Yang kedua* bakat umum kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. *Yang ketiga bakat khusus* bakat khas yang sejak awal sudah ada pada diri anak seperti bakat bahasa, bakat melukis, bakat musik, bakat seni dll. *Yang keempat* bakat ini berhubungan dengan watak, seperti kemampuan merasakan dan kemauan dari diri anak³⁹.

c. Tanda-tanda Anak Berbakat

Anak yang berbakat mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), kemampuan akademik khusus, kemampuan

³⁷ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas, 17-21

³⁸ Alex Sobar, *Psikologi Umum*, 181.

³⁹ *Ibid.*, 189-190.

berpikir kreatif-produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam salah satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor (seperti olahraga)⁴⁰.

Tanda-tanda bakat yang bisa tampak sejak dini adalah⁴¹:

- 1) Mempunyai ingatan yang kuat,
- 2) Mempunyai logika dan keterampilan analitis yang kuat,
- 3) Mampu berpikir abstrak, misalnya membayangkan sesuatu yang tidak tampak, kemampuan berimajinasi, dan asosiasi,
- 4) Mampu membaca tata letak (ruang),
- 5) Mempunyai keterampilan mekanis seperti pintar bongkar pasang benda yang rumit,
- 6) Mempunyai bakat seni dan musik,
- 7) Luwes dalam atletik dan menari,
- 8) Pintar bersosialisasi seperti mudah bergaul dan mudah beradaptasi,
- 9) Mampu memahami perasaan manusia.

d. Ciri-ciri Anak Berbakat

Bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri, yakni:

- 1) kemampuan di atas rata-rata,
- 2) kreativitas,
- 3) tanggung jawab atau peningkatan diri terhadap tugas

Seberapa jauh seorang anak bisa disebut berbakat, sebetulnya bergantung pada keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Jadi, bukan kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi kreativitas dan tanggung jawab atau peningkatan diri terhadap tugas pun sama pentingnya⁴².

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun di madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek

⁴⁰ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7 – 8.

⁴¹ Ibid., 9

⁴² Alex Sobar, *Psikologi Umum*, 185.

kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek ketrampilan⁴³.

Bakat sangat kecil kemungkinan untuk berubah. Bakat itu adalah relatif tetap sepanjang waktu tertentu. Karena bakat itu relatif stabil, maka dalam bidang kependidikan dan karier, serta memberikan suatu landasan untuk mengambil keputusan karier. Skor bakat dapat berpengaruh terhadap taraf pendidikan, latihan, praktik tetapi mereka cenderung banyak perubahan, tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan minat.

Bakat yang dimiliki setiap individu pasti berbeda. Antara individu satu dengan individu lainnya terdapat perbedaan satu sama lain dalam bakat-bakatnya. Perbedaan ini disebut perbedaan antar individu. Suatu kurve tertentu menunjukkan distribusi yang berbeda, juga hampir semua karakteristik yang lainnya dapat di ungkap dalam suatu rangkaian kesatuan. Kurve ini disebut kurve normal. Dalam hubungan dengan bakat, faktor dasar adalah gen manusia dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi perkembangannya.

Disamping faktor keluarga dan lingkungan faktor lain yang mempengaruhi tampilnya bakat nilai-nilai, yaitu bagaimana cara seseorang memberikan makna negatif pada pekerjaan yang diembannya yang menjadi bakatnya niscaya bakat-bakatnya akan terhambat. Jadi dapat disimpulkan bakat-bakat antara individu satu dengan lainnya berbeda bukan saja disebabkan oleh faktor yang dibawa sejak lahir (keturunan) tetapi juga terjadi oleh pengaruh dari lingkungan dan keluarga serta nilai-nilai yang dianutnya⁴⁴.

Faktor penting yang dapat membantu pengembangan bakat anak adalah dengan melatih untuk mengukur, membandingkan, dan mengetahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara benda-benda dan hubungan hubungan yang menyangkut peristiwa- peristiwa yang ada dalam kehidupannya. Semua itu membantu anak untuk merasakan bahwa mereka hidup dalam alam

⁴³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2009) 186

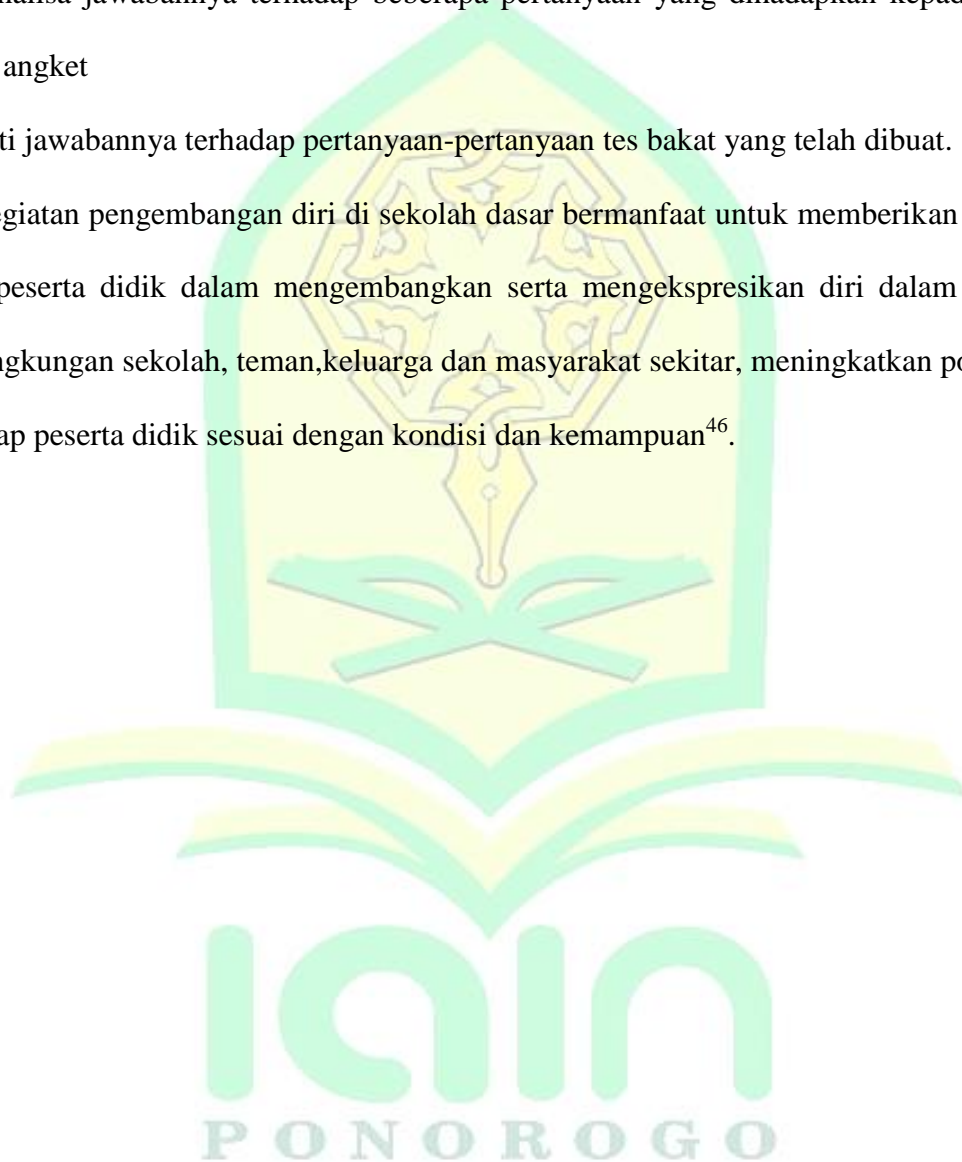
⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 108-109.

yang tidak asing baginya. Informasi-informasi tersebut menambah pengertiannya terhadap alam tempat ia hidup. Dalam hal ini terdapat langkah maju dalam pengembangan bakat tersebut⁴⁵.

Cara mencari bakat anak-anak, orang tua dan guru dapat memperoleh gambaran yang benar tentang bakat anak-anak mereka dengan cara berikut:

- 1) Memperhatikan apa yang dikerjakan anak
- 2) Menganalisa jawabannya terhadap beberapa pertanyaan yang dihadapkan kepadanya dalam bentuk angket
- 3) Meneliti jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan tes bakat yang telah dibuat.

Kegiatan pengembangan diri di sekolah dasar bermanfaat untuk memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan serta mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga dan masyarakat sekitar, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan⁴⁶.

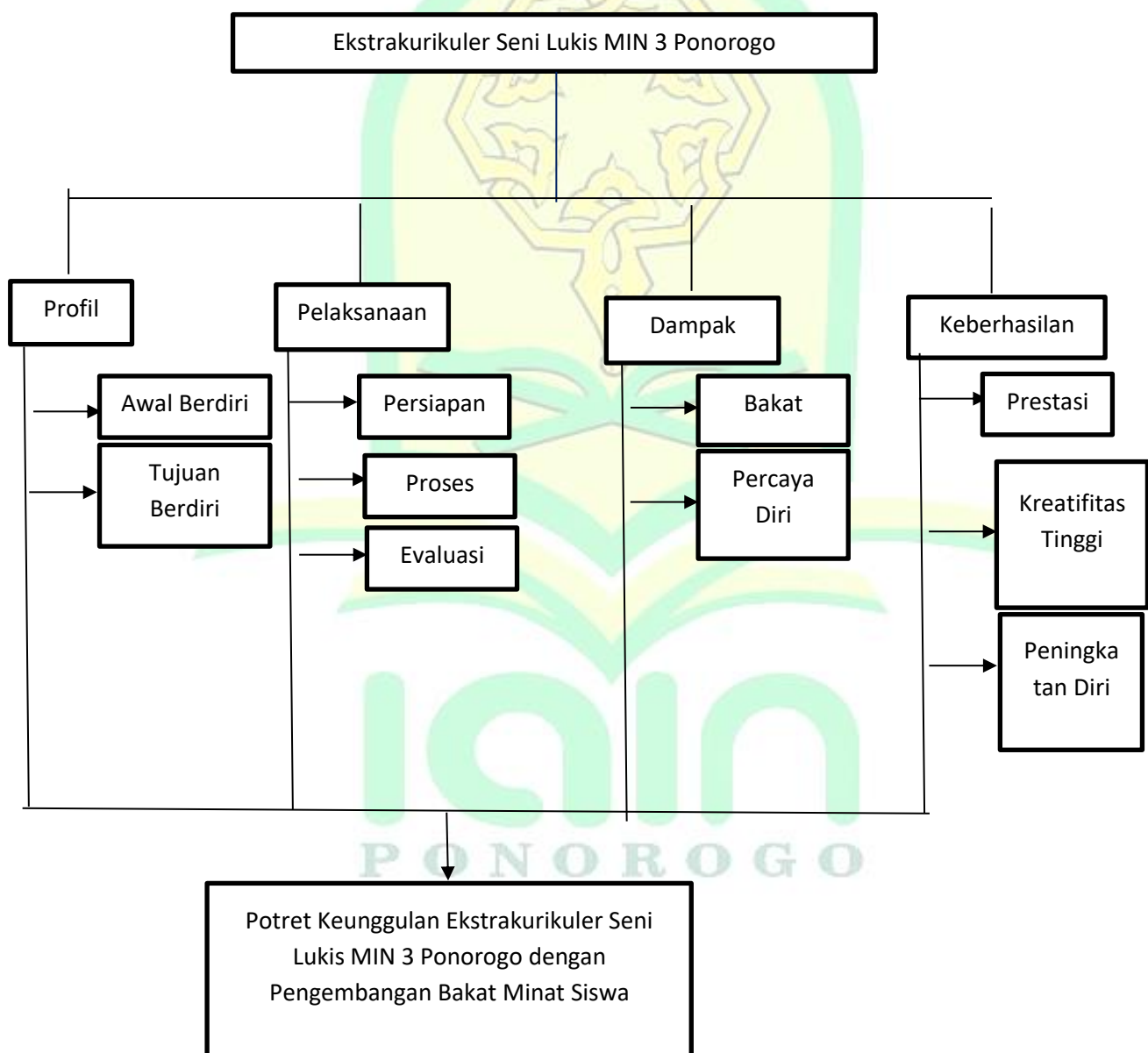


⁴⁵ I. G. Frederic Kuder, *Mencari Bakat Anak-anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 67.

⁴⁶ Muhaimin et al., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 241.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan teori-teori yang terkait dengan penelitian yang menjadi pedoman dalam menjelaskan alur penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa permasalahan diawali dengan munculnya animo orang tua yang kurang bagus terhadap ekstrakurikuler seni lukis. Kemudian hal itu terdapat problematika bahwa ada beberapa siswa yang lebih memilih ekstrakurikuler lain. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual sebagai berikut.



Bagan 2. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian ini juga cenderung dilakukan secara induktif, dan makna merupakan yang esensial⁴⁷. Hal ini terjadi karena obyek yang diteliti bersifat alamiah dan berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak terlalu mempengaruhi obyek tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Sehingga metodologi studi kasus dikenal sebagai sebuah studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan ke dalam upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena.

Penelitian ini, dilaksanakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan potret keunggulan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis dalam mengembangkan bakat minat siswa. Pendekatan kualitatif, diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya⁴⁸. Sehingga penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

3. ⁴⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009),

⁴⁸ Ibid., 117..

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti sebagai *human instrument* harus memiliki kemampuan responsif terhadap lingkungan. Dalam hal ini peneliti harus peka serta mampu memahami setiap yang terjadi pada lingkungan penelitian. Selain itu, peneliti dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Peneliti berusaha membenamkan dirinya secara utuh ke lingkungan yang baru serta memanfaatkan untuk mencari respons yang tidak lazim serta kemampuan untuk menggali informasi yang tidak direncanakan sebelumnya⁴⁹.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di MIN 3 Ponorogo. Instrumen pengumpul data berupa alat tulis, alat perekam, dan dokumen yang dapat membantu keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung dan aktif dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MIN 3 Ponorogo. Sebab, lembaga tersebut merupakan salah satu sekolah yang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga tersebut menumbuhkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan seni lukis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di sekolah tersebut masih berjalan dengan baik dan memiliki prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi.

D. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan foto. Maksud kata-kata dan tindakan ini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai⁵⁰. Data pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di MIN 3 Ponorogo. Data tersebut dapat berupa

⁴⁹Lexy, *Metodologi Penelitian*, 168-172.

⁵⁰ Ibid.,157.

hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan adanya data yang didapatkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi diharapkan dapat memperjelas hasil penelitian. Penentuan sumber data menggunakan teknik *snowball sampling*. Dengan penggunaan teknik ini, sumber data yang awalnya berasal dari guru berkembang semakin banyak dari informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

Sumber data penelitian yang diambil adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah siswa, guru, orang tua dan pelatih seni lukis dan kepala sekolah MIN 3 Ponorogo.

Untuk mengetahui keunggulan proses kegiatan seni lukis dalam mengembangkan bakat siswa, sumber datanya adalah guru, siswa, serta pelatih kegiatan seni lukis. Untuk mengetahui profil, dampak, keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis dalam mengembangkan bakat peneliti menjadikan guru pembimbing lukis dan pelatih lukis sebagai sumber data utamanya. Dengan mendapatkan data dari semua sumber yang sudah ada, diharapkan peneliti mendapatkan data yang akurat karena data diperoleh langsung dari MIN 3 Ponorogo.

Adapun untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti membutuhkan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian meliputi:

1. Guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler guru pembimbing adalah yang tahu menahu tentang seluk beluk ekstrakurikuler seni lukis. Guru pembimbing adalah sebagai aktor utama yang langsung bertanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Key informan atau informan kunci yang dimaksud adalah guru sebagai orang pertama yang paling memahami dan mengetahui kondisi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, guru merupakan orang yang membuka jalan terhadap situasi sosial yang sedang terjadi.
2. Pelatih ekstrakurikuler seni lukis, karena pelatih yang mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis secara rinci. Perkembangan bakat yang dimiliki anak

pada ekstrakurikuler seni lukis. Pelatih merupakan salah satu informan kunci yang memahami ekstrakurikuler seni lukis tersebut.

3. Siswa ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, karena siswa sebagai pelaku atau *actor* utama dalam penelitian mengenai keunggulan ekstrakurikuler seni lukis ini. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel sumber data adalah 3 siswa. Dengan rincian 1 siswa merupakan siswa laki-laki dan 2 siswa merupakan siswa perempuan.
4. Orang tua, karena orang tua yang mengetahui perkembangan bakat anak di luar lingkungan sekolah. Orang tua sebagai informan pendukung untuk penelitian. Dalam keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis orang tua juga turut ikut serta membantu membimbing anaknya. Jumlah orang tua yang digunakan menjadi sampel sumber data adalah 3 orang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam prosedur pengumpulan data akan dijelaskan mengenai teknik, instrument dan prosedur penelitian,. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, anatara lain melalui analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban didapatkan dari yang diwawancarai⁵¹.

⁵¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan terstruktur. Artinya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini, orang-orang yang diwawancarai sebagai berikut.

- 1) Guru, siswa, dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis, untuk mendapatkan data tentang profil ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo.
- 2) Guru dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis, untuk mendapatkan data tentang dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat siswa
- 3) Guru pembimbing, pelatih, dan orang tua, untuk mendapatkan data tentang keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat siswa.

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada guru, pelatih ekstrakurikuler seni lukis, orang tua serta siswa peserta ekstrakurikuler seni lukis. Hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, dicatat dalam format transkrip wawancara.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁵². Kegiatan observasi dilakukan di MIN 3 Ponorogo, dengan observasi partisipatif. Peneliti terjun langsung ke MIN 3 Ponorogo untuk melihat dan mengetahui bagaimana jalannya ekstrakurikuler seni lukis yang sedang dilaksanakan oleh siswa-siswi MIN 3 Ponorogo.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler seni lukis yang berlangsung di MIN 3 Ponorogo. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dalam mengembangkan bakat minat siswa. Adapun yang akan diobservasi adalah pelatih seni lukis dan siswa-siswi peserta ekstrakurikuler seni lukis. Di sini, peneliti akan mengamati jalannya ekstrakurikuler seni lukis, meliputi persiapan kegiatan, teknik

⁵² Ibid.,104

pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Profil berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo sampai sekarang.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya MIN 3 Ponorogo, letak geografis, keadaan guru dan murid, dan penghargaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Selain itu, teknik dokumentasi ini, dapat digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengambil foto ekstrakurikuler seni lukis yang sedang berlangsung, serta mengambil foto wawancara dengan guru pelatih seni lukis, dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni lukis. Dengan melakukan teknik dokumentasi tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan bukti yang konkrit.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu pra penelitian dan saat penelitian. Pada tahap pra penelitian dilakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Pada saat tahap pra penelitian, peneliti mengumpulkan data tujuan adanya ekstrakurikuler seni lukis serta kendala yang terjadi. Pada tahap penelitian, peneliti mengumpulkan data mengenai profil, dampak dan keberhasilan yang terjadi pada ekstrakurikuler seni lukis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Pedoman Wawancara Terhadap Guru

NO	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Pertanyaan
1	Profil berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Awal mula berdiri • Tujuan adanya ekstrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal mula berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 2. Apa tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 3. Siapa saja pendiri ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 4. Kapan berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 5. Mengapa sekolah mendirikan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang terjadi • Waktu pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang terjadi pada ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 2. Siapa saja yang mengalami kendala tersebut? 3. Kapan kendala tersebut terjadi? 4. Mengapa kendala tersebut bisa terjadi? 5. Bagaimana mengatasi kendala tersebut? 6. Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 7. Apakah ada perubahan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 8. Siapa yang menentukan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 9. Kenapa tidak ada perubahan

			waktu dan kenapa waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo pada hari tersebut?
--	--	--	--

Tabel 3. 2

Tabel Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

NO	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa anda tetap berminat mengikuti ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 2. Kenapa anda tidak mengikuti ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 3. Kenapa anda ingin mengikuti ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo?

Tabel di atas berisi kisi-kisi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara kepada sumber data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Saat Penelitian Berlangsung

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan instrument sebagai berikut:

Table 3. 3

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

NO	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Pertanyaan
1	Profil berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih ekstrakurikuler 	1. Berapa jumlah pelatih ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo?

	Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta ekstrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kenapa mengambil pelatih dari luar? 3. Siapa yang menentukan pelatih tersebut? 4. Berapa jumlah peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 4. Siapa saja peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? 5. Apakah ada seleksi peserta pada ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo? (Pertanyaan ini bisa bertambah sesuai kondisi)
--	----------	---	---

Tabel di atas berisi kisi-kisi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara kepada sumber data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Milles dan Hubberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono⁵³ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun langkah-langkah dalam analisis data antara lain sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang dirangkum dan dianalisis adalah seluruh data yang berkaitan dengan profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dalam mengembangkan bakat

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 337-345.

siswa. Selain itu, data yang dirangkum dan dianalisis meliputi dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat minat siswa. Selain itu, data yang dirangkum dan dianalisis meliputi keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat minat siswa.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, peneliti dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Proses ini merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk sistematis, agar lebih sederhana dan dipahami maknanya. Dalam penelitian ini, seluruh data tentang potret keunggulan ekstrakurikuler seni lukis dalam mengembangkan bakat siswa di MIN 3 Ponorogo, disajikan dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, simpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Sebab, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pada penarikan simpulan, sudah dapat disimpulkan keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dalam mengembangkan bakat siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui uji kredibilitas data atau kepercayaan dan pengujian *transferability*. Terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Peneliti melakukan wawancara mengenai satu topik yang sama terhadap berbagai sumber yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini, adalah siswa, guru, dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo⁵⁴.

2. Pengujian *Transferability*

Dalam hal ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Laporan dibuat runtut sesuai dengan pedoman penulisan laporan hasil penelitian sehingga pembaca dari penelitian ini dapat memahami dengan apa yang disajikan peneliti dalam laporan hasil penelitiannya.

Untuk mengetahui bahwa laporan penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti melakukan pengujian dengan teman sejawat. Pengujian *transferability* penelitian membutuhkan bantuan dari Afif Fanani yang merupakan teman sejawat peneliti. Dengan adanya pengujian *transferability* dengan cara tersebut peneliti bisa mengetahui kekurangan yang terdapat dari laporan hasil penelitian yang telah dibuat.

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

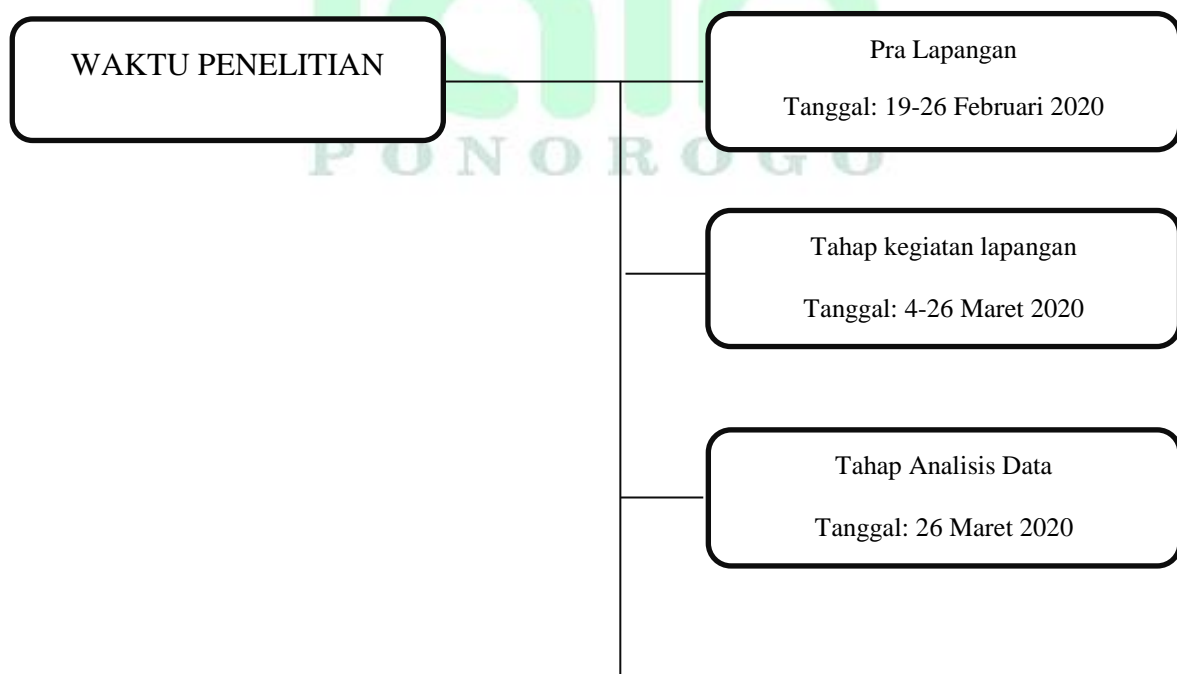
⁵⁴ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-178.

Adapun tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ada empat tahap. Tahap-tahap penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Tahap pralapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti segera melakukan analisis data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan membuat simpulan.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

Rentang waktu penelitian di bawah ini masih bersifat rencana dan akan dilaksanakan sesuai kondisi sebenarnya untuk mengetahui rentang waktu penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Rentang waktu penelitian



Bagan 3. 1

Adapun rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tabel Tahapan Penelitian

Tahap Penelitian	Jenis Kegiatan	Awal	Akhir
a. Tahap Pra Lapangan	1. Penentuan fokus penelitian 2. Observasi awal penelitian	19 Februari 2020	26 Februari 2020
b. Tahap kegiatan lapangan	1. Pengumpulan data terkait fokus penelitian di MIN 3 Ponorogo mengenai Potret keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bajkat siswa	4 Maret 2020	26 Maret 2020
c. Tahap Analisis Data	1. Pengolahan dan pengorganisiran data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam sampai dokumentasi.	26 Maret 2020	4 April 2020

d. Tahap Penulisan Laporan	1. Penyusunan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan	4 April 2020	14 April 2020
----------------------------------	---	--------------	---------------



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

Di dalam deskripsi data umum, akan dijabarkan mengenai data dari lembaga pendidikan tempat dilaksanakannya penelitian. Untuk lebih jelasnya deskripsi data umum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MIN 3 Ponorogo

Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada hari Kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriyah. Mula-mula muridnya masuk sore. Baru pada tahun 1969 MI PSM ini masuk pagi. Cita-cita Yayasan PSM, Madrasah ini nanti jangan hanya menjadi MI swasta tetapi harus menjadi MI Negeri.

Pada waktu itu di Kabupaten Ponorogo Madrasah yang negeri masih dua unit, yaitu Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo. MIN tersebut harus punya filial masing-masing dua Madrasah Swasta. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo. Tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penegerian Madrasah Ibtida'iyah Negeri.

Kesempatan baik ini tidak di sia-siakan oleh pengurus Yayasan PSM. Mereka mengajukan usul kepada Pemerintah, agar MI PSM dapat diterima menjadi MI Negeri. Usulan tersebut tertanggal 20 maret 1996, selang satu tahun berikutnya MI PSM dinyatakan menjadi MIN penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan

dan Penegerian Madrasah, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher⁵⁵.

2. Letak Geografis MIN 3 Ponorogo

Secara geografis, MIN 3 Ponorogo terletak di desa Janti, Slahung, Ponorogo. Letaknya strategis di pinggir jalan berbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan desa Janti-Duri, Slahung, Ponorogo. Sekolah tersebut terletak sebelah utara perempatan desa Janti, Slahung, Ponorogo. Sebelah timur dan utara sekolah berbatasan dengan rumah warga. Sebelah selatan sekolah berbatasan dengan jalan Ontorejo dusun Krajan. Sebelah barat sekolah berbatasan dengan jalan raya Mayjend Panjaitan. Meskipun demikian, para siswa tidak diizinkan berkeliaran di sekitarnya. Sebab, di sekeliling sekolah dibangun pagar sebagai pembatas⁵⁶.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Pengertian Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

MIN 3 Ponorogo salah satu lembaga yang di bawah Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan VISI dan MISI selaras dengan tujuan pemerintah di bidang pendidikan.

Rumusan VISI kami adalah sebagai berikut: **“Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”**

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, kode: 01/D/26-III/2020.

⁵⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, kode: 03/D/26-III/2020.

- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Sekolah/Madrasah
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 8) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 9) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 10) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Madrasah

Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena visi harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain Misi adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu visi akan tercapai. Kami merumuskan suatu misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama.
- 2) Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
- 4) Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Pengertian tujuan madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain tujuan merupakan “APA” yang akan dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “KAPAN” tujuan itu akan tercapai.

Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun, jika visi merupakan gambaran madrasah secara utuh atau ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang kita buat.

Indikator yang dapat kami masukkan dalam sebuah visi akan kami perinci lagi dalam rumusan tujuan madrasah, adapun tahapan atau langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut dalam waktu 5 tahun kedepan dalam mewujudkan visi dan misi adalah :

- 1) 90 % lulusan MIN 3 Ponorogo dapat diterima di SMP/MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.
- 2) Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten.
- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, Perpustakaan, laboratorium, Koperasi, UKS, Bimbingan konseling, Kantin, Mushola secara maksimal.
- 4) 99 % siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari⁵⁷.

4. Keadaan Guru dan Murid MIN 3 Ponorogo

a. Keadaan Guru MIN 3 Ponorogo

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Maka dari itu, keadaan guru harus diperhatikan. Secara keseluruhan, guru MIN 3 Ponorogo, berjumlah 31 orang, dengan perincian kepala sekolah 1 orang, guru pegawai negeri sipil(PNS) 22 orang, guru

⁵⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, kode: 02/D/26-III/2020.

non pegawai negeri sipil (PNS) 2 orang, operator keuangan 1 orang, tata usaha 2 orang, penjaga sekolah 2 orang, dan pustakawan 1 orang.

Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan MIN 3 Ponorogo

NO	NAMA	JABATAN
1	NUR HAMID,S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	KATMINI,S.Pd	Guru PNS
3	INDAH PUJI UTAMI,S.Pd.I	Guru PNS
4	LIA ANITASARI,S.Pd	Guru PNS
5	PUPUT FENDYATMOKO,S.Pd	Guru PNS
6	NANIK SETYOWATI,S.Pd.I	Guru PNS
7	UMI SALAMAH,S.Pd.I	Guru PNS
8	SRI SUKATMINI,S.Pd.I	Guru PNS
9	SUPRIADI,S.Pd	Guru PNS
10	FITRI SEPTARIANA,S.Pd	Guru PNS
11	SUGIANTO,S.Pd.I	Guru PNS
12	YUDI ROCHMAT SETIYAWAN,S.Ag	Guru PNS
13	IMAM MUSLIM, S.Pd.I	Guru PNS
14	SITI ROHANA WAHYUNI, S.Pd. SD	Guru PNS
15	ENY RAHAYU, S.Pd	Guru PNS
16	SUFYAN ALIMUDDIN, S.Pd.I	Guru PNS
17	MUNIB ROSYIDI, S.Ag	Guru PNS
18	ULFITA LUTFIATI, S.Pd.I	Guru PNS

19	ENDANG WAHYUNI, S.Pd.I	Guru PNS
20	JAINURY, S.Sos.I	Guru PNS
21	LAILY NUR AZIZAH, S.Pd	Guru PNS
22	MARSINI, S.Ag	Guru PNS
23	AHMAD BAIHAQI, S.Ag	Guru PNS
24	RITA PURWO LESTARI, S.Pd. SD	Guru Non PNS
25	FARIDAH SETYANINGSIH, S.Pd.SD	Guru Non PNS

NO	NAMA	JABATAN
1	SULISTYANTORO	Penjaga Sekolah
2	M. ARIFIN	Penjaga Sekolah
3	MUNIKA FEBRIANASARI	Tata Usaha
4	EVIN FATMA FIDHIYANTI, S.Pd	Tata Usaha
5	MAHSUN AMANI, S.Kom	Operator Keuangan
6	ANJARWATI,S.Pd.I	Pustakawan

b. Keadaan siswa-siswi MIN 3 Ponorogo

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Keadaan siswa-siswi MIN 3 Ponorogo secara keseluruhan mencapai 357 siswa. Kelas satu A 15 siswa, kelas satu B 19 siswa, kelas satu C 17 siswa, kelas dua A 24 siswa, kelas dua B 26 siswa, kelas dua C 26 siswa, kelas tiga A 24 siswa, kelas tiga B 24 siswa, kelas tiga C 21 siswa, kelas

empat A 20 siswa, kelas empat B 16 siswa, kelas empat C 18 siswa, kelas lima A 24 siswa, kelas lima B 24 siswa, kelas enam A 20 siswa, kelas enam B 19 siswa, dan kelas enam C 20 siswa⁵⁸.

Tabel 4. 2 Data Siswa MIN 3 Ponorogo

KELAS	PA	PI	JUMLAH	TOTAL
1A	7	7	15	51
1B	6	13	19	
1C	7	10	17	
2A	10	14	24	76
2B	11	15	26	
2C	11	15	26	
3A	9	15	24	69
3B	9	15	24	
3C	8	13	21	
4A	5	15	20	54
4B	5	11	16	
4C	5	13	18	
5A	13	11	24	48
5B	9	15	24	
6A	12	8	20	59
6B	15	4	19	
6C	16	4	20	
TOTAL				357

⁵⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, kode : 04/D/26-III/2020.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MIN 3 Ponorogo adalah ruang kelas ada tujuh belas ruang, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang UKS, satu ruang perpustakaan, satu Mushola, satu ruang komputer, dua kamar mandi, satu kantin, satu ruang hadroh, dua gudang, satu ruang laboratorium IPA, dan satu dapur⁵⁹.

Tabel 4. 3 Data Ruang MIN 3 Ponorogo

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kelas	17	Baik	Dipakai
2	Ruang Kantor Guru	1	Baik	Dipakai
3	Ruang Kantor Kepala	1	Baik	Dipakai
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Dipakai
5	Ruang UKS	1	Baik	Dipakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Dipakai
7	Mushola	1	Baik	Dipakai
8	Ruang Komputer	1	Baik	Dipakai
9	Kamar Mandi	2	Rusak Ringan	Dipakai
10	Kantin	1	Baik	Dipakai
11	Ruang Hadroh	1	Baik	Dipakai
12	Gudang	2	Rusak Ringan	Dipakai
13	Ruang Lab. IPA	1	Rusak Ringan	Dipakai
14	Dapur	1	Baik	Dipakai

⁵⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, kode : 05/D/26-III/2020.

6. Data Penghargaan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo

- a. Juara II melengkapi lukisan *Hilo School Draw and Play* tingkat provinsi Jawa Timur 2019
- b. Juara III melengkapi lukisan *Hilo School Draw and Play* tingkat se-Karesidenan Madiun 2018
- c. Juara Harapan I melengkapi lukisan *Hilo School Draw and Play* tingkat se-Karesidenan Madiun 2019
- d. Juara Harapan III melengkapi lukisan *Hilo School Draw and Play* tingkat se-Karesidenan Madiun 2019
- e. Juara I Melukis PORSENI tingkat Kabupaten Ponorogo 2019
- f. Juara II Melukis PORSENI tingkat Kabupaten Ponorogo 2019
- g. Juara III Mewarna Piala Bupati Cup 2019
- h. Juara II Melukis Kaligrafi se- Kabupaten Ponorogo 2019
- i. Juara Harapan II Mewarnai kreativitas anak bangsa 2019
- j. Juara Harapan III Mewarnai *Chinese 2020 New Year*
- k. Juara Harapan I Mewarnai *New Era 2020*
- l. Juara Harapan III Mewarnai *Smart Kids 2020*
- m. Juara Harapan III Mewarnai Desember Ceria 2019
- n. Juara I Mewarna Generasi Emas Indonesia 2020
- o. Juara II Melukis di *Smart Kids 2020*
- p. Juara III Melukis di *Kids Fair Putri Violin 2019*
- q. Juara Harapan III Melukis di *Grand Final Apoteker Cilik 2019*
- r. Juara III Melukis di Temu Santri TPQ NU se-Kabupaten Ponorogo 2019
- s. Juara II Melukis di Griya Sinau Puhrubuh 2019
- t. Juara I Melukis se-KKM III 2019
- u. Juara Harapan II di Pondok Pesantren Arrisalah 2019

- v. Juara I Mewarnai Mamalia 2018 tingkat Kecamatan
- w. Juara Harapan III Melukis Kelompok B Tingkat Kecamatan 2018⁶⁰.

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

Di dalam deskripsi data khusus dimuat informasi mengenai data dari setiap tahap penelitiann. Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi data khusus, telah dijabarkan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan dalam penelitian, dilaksanakan kegiatan penentuan fokus penelitian dan observasi awal penelitian. Berdasarkan proses tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Proses Penentuan Fokus

Data yang didapatkan peneliti pada tahap penelitian pra lapangan yang pertama adalah menentukan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Proses penentuan fokus dilakukan dengan tujuan penelitian yang dilakuksanakan tetap terfokus pada masalah yang sedang dikaji.

Dari proses penentuan fokus diketahui bahwa pelaksanaan penelitian mengenai keunggulan ekstrakurikuler seni lukis akan membutuhkan waktu selama 2 bulan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan difokuskan pada kegiatan ekstrkurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Setelah menentukan objek penelitian yang terfokus pada ekstrakurikuler seni lukis peneliti melakukan kegiatan mengumpulkan data awal. Kegiatan mengumpulkan data awal dilakukan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui profil keberhasilan dan masalah yang terdapat pada ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

Wawancara mengenai profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dilakukan pada tahap pra lapangan guru pembimbing dan siswa untuk mengetahui profil ekstrakurikuler seni lukis di sekolah tersebut. Kegiatan wawancara melibatkan 1 guru pembimbing dan siswa peserta

⁶⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, kode :07/D/26-III/2020.

ekstrakurikuler seni lukis. Kegiatan wawancara dilakukan pada beberapa kali pertemuan. Wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2020. Wawancara yang pertama melibatkan guru pembimbing yaitu Ibu Eny Rahayu. Dengan hasil wawancara awal mula berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, sebagai berikut:

Menurut pengamatan saya selama mengajar banyak sekali anak-anak yang ketika di ajar malah menggambar dan mewarnai buku tulis dan pelajarannya. Dan gambarannya itu begitu bagus dan saya berfikir bahwa skill anak ini di dunia gambar dan seni. Karna mereka di bidang akademik lumayan rendah. Tetapi imajinasi gambarannya sangat tinggi. Dan itu harus dikembangkan.⁶¹

Terkait dengan pengembangan bakat anak, perlu adanya ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan dan mengarahkan anak agar muncul kreativitas pada dunia gambar. Seperti apa yang di ungkapkan ibu guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis ibu Eny Rahayu, guru ekstrakurikuler seni lukis adalah: "Saya memberi usulan kepada bapak kepala sekolah mengenai ekstra tersebut. Lalu dimusyawarahkan bersama bapak ibu guru lainnya. Dan mencari pelatih dari luar karna dari pihak guru belum ada yang mumpuni di bidang lukis."⁶²

Terkait proses awal berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo setelah adanya usulan dari bu Eny Rahayu pihak sekolah mengadakan rapat kegiatan ekstrakurikuler serta pembentukan ekstrakurikuler yang baru. Seperti yang di untkapkan bu Eny, yaitu:

Berdirinya ekstra Lukis di MIN 3 berawal dari evaluasi guru guru ekstra yang lain dalam FORUM rapat dewan guru dan pelatih guru ekstra yang di laksanakan pada tgl 18 juni 2018 tentang penyusunan Program Tahunan dan Program ekstra Kurikuler. yang di hadiri oleh 24 Orang guru dan Pendamping Ekstra. Hasilnya di ntaranya evaluasi ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 dan pembentukan ekstrakurikuler baru. Ekstrakurikuler baru tersebut ekstrakurikuler seni lukis dan ekstrakurikuler tahfidz dengan metode ummi.⁶³

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa kelas bahwa awal mula berdiri ekstrakurikuler lukis adalah hasil rapat dari beberapa guru untuk meningkatkan potensi bakat yang anak miliki.

⁶¹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

⁶² Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

⁶³ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

Sebagai apresiasi dari kegiatan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo telah meraih prestasi, baik di Kecamatan, Kabupaten maupun di Provinsi. Di antaranya, tahun 2020 ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo meraih juara dua pada event lomba *Hillo Draw and Play* tingkat provinsi Jawa Timur. Juara 1 tingkat Kabupaten pada lomba PORSENI dan mewakili Ponorogo se-Provinsi Jawa Timur. Hal ini diungkapkan oleh Bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing:

Seperti ananda Kevin yang mendapatkan penghargaan juara 2 di hillo melengkapi gambar dan warna lukisan tingkat provinsi Jawa Timur mbak. Setiap ada event lomba tentang menggambar maupun melukis pasti anak-anak saya ikutkan mbak. Agar mereka itu terlatih mentalnya tidak kaget terbiasa dengan lomba-lomba Di tingkat Kabupaten juga banyak sekali mbak mendapatkan prestasi. Pada lomba PORSENI kemarin perwakilan dari MIN 3 Ponorogo ananda Kevin mendapat juara 1 di tingkat kabupaten. Dan ananda Shifa mendapat juara 2 di tingkat kabupaten. Ananda Kevin perwakilan dari putra dan Ashifa perwakilan dari putri. Dan ananda Kevin berlanjut ke Pasuruan untuk mewakili Ponorogo pada lomba PORSENI se-Provinsi Jawa Timur.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing diketahui bahwa ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo termasuk ekstrakurikuler yang prestasinya sudah tidak diragukan lagi. Beberapa peserta meraih penghargaan di tingkat provinsi maupun kabupaten.

Kendala yang terjadi pada ekstrakurikuler seni lukis menurut bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing sebagai berikut:

Kendala yang terjadi di ekstra lukis banyak mbak seperti alat yang digunakan untuk melukis harganya relatif mahal, Anak anak belum memiliki lembar Kerja Siswa, Kurangnya Tenaga Ahli di bidang Lukis, Banyak siswa yang ikut lomba hanya sekedar ikut-ikutan. Ruang kelas hanya 1 kelas terlihat sempit jadi anak-anak kadang ramai Ada beberapa siswa yang ikut lebih dari satu ekstra dan jadwalnya bersamaan. Orang tua kurang mendukung. Jadi ada sebagian peserta yang keluar.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing diketahui bahwa ekstrakurikuler seni lukis yang di pandang mempunyai segudang prestasi juga terdapat kendala yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

⁶⁴ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 08/W/17-III/2020

⁶⁵ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada siswa sebagai partisipan penelitian yang mengikuti ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Wawancara kepada siswa dilakukan dengan tujuan mengetahui penyebab siswa tetap mengikuti ekstrakurikuler seni lukis.

Partisipan yang di wawancarai adalah Ashifa dan Kevin peserta ekstrakurikuler seni lukis. Berikut beberapa alasan peserta ekstrakurikuler seni lukis tertarik dan berminat mengikuti ekstrakurikuler seni lukis:

Sejak saya berada di tingkat TK saya sudah tertarik dalam dunia lukis mbak. Bahkan sudah ikut lomba melukis pemandangan dalam botol besar di tingkat kecamatan. Dan alhamdulillah mendapatkan juara. Jadi saya lebih semangat lagi belajar lukis saya les di rumah bapak Wito ahli dalam melukis menggunakan cat air. Saya tertarik dengan ekstra lukis agar bakat saya bisa tersalurkan. Karena melukis itu bisa mengekspresikan apa yang ada di pikiranku.⁶⁶

Sejak saya ikut lukis saya bisa meluapkan imajinasi yang saya pikirkan terhadap lukisan. Bisa belajar tentang caranya melukis yang benar.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa peserta tetap tertarik mengikuti ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo karena dapat mengekspresikan dan meluapkan imajinasi yang siswa pikirkan. Serta peserta dapat belajar cara melukis yang benar.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada siswa sebagai partisipan penelitian yang keluar dari ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Wawancara kepada siswa dilakukan dengan tujuan mengetahui penyebab siswa keluar dari ekstrakurikuler seni lukis. Berikut alasan Aura salah satu siswa yang keluar dari ekstrakurikuler seni lukis: "Karena saya ikut ekstrakurikuler tahfidz. Dan saya pindah ekstra karena cita-cita saya ingin jadi hafidzoh. Orang tua mendukung di ekstra tahfidz. Karena agama lebih penting. Tetapi jika ada lomba melukis saya juga di ikutkan dan di bimbing belajar di rumah."⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa diketahui bahwa peserta keluar dari kegiatan ekstrakurikuler seni lukis karena cita-citanya ingin menjadi hafidzoh. Dan orang tua

⁶⁶ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 10/W/17-III/2020

⁶⁷ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 06/W/16-III/2020

⁶⁸ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 07/W/14-III/2020

mendukung mengikuti ekstrakurikuler tahfidz karena menilai ekstrakurikuler tersebut mengajarkan tentang agama.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa dibalik keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo masih ada beberapa kendala yang terjadi. Lain daripada itu, dengan keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, masih dijumpai orang tua yang memiliki animo buruk terhadap ekstrakurikuler seni lukis. Oleh karena itu masih dijumpai siswa yang belum berminat mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik terkait upaya dan dampak yang mendukung keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan pebeliti melakukan pengumpulan data terkait potret keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Selanjutnya, data yang didapatkan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tinjauan tentang profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dalam pengembangan bakat minat siswa.

Sekolah berperan penting dalam melaksanakan kegiatan menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa. Setiap anak memiliki potensi dan bakat yang perlu dikembangkan dalam masa pertumbuhan. Dengan berkembangnya bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa diharapkan memiliki modal dan pengalaman untuk menghadapi masa depan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Salah satu kegiatan yang disukai anak adalah menggambar dan mewarnai. Menggambar dan mewarnai adalah suatu alat komunikasi anak yang digunakan untuk berekspresi. Disini anak mengekspresikan apa yang di lihat dan rasa.

Terkait dengan profil berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo tujuan adanya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo Kegiatan Ekstrakurikuler lukis secara umum bertujuan untuk mengembangkan bakat serta potensi anak secara Khusus bertujuan untuk mendidik anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, meningkatkan kreatifitas seni di lingkungan anak, mempersiapkan anak menuju tingkat yang profesional dan mendidik anak untuk menghargai karya sendiri maupun orang lain. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Rohana. sebagai koodinator ekstra lukis, yaitu:“Menurut rapat seluruh guru penanggung jawab ekstrakurikuler seni lukis tujuan awal berdirinya ekstra ini adalah agar dapat mengembangkan bakat dan potensi yang anak miliki. Serta sekolah dapat memfasilitasi anak melalui ektrsa tersebut itu agar anak lebih kreatif, dan dapat menghargai karya sendiri serta temannya.”⁶⁹

Hal serupa terkait dengan sejarah ekstrakurikuler seni lukis dalam menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa, pendiri ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo adalah Nur Hamid S,Pd.I selaku Pelindung Ekstrakurikuler seni lukis, Siti Rohana Wahyuni selaku Koordianator Guru Ekstrakurikuler seni lukis,Eny Rahayu sebagi guru Lapangan serta guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis dan Suparto Sebagai Tentor/Pelatih ekstrakurikuler. Seperti apa yang di ungkapkan ibu guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis ibu Eny Rahayu, guru ekstrakurikuler seni lukis adalah:“Pendiri ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo ada banyak mbk bapak Nur Hamid S,Pd.I kepala madrasah selaku Pelindung Ekstra Kurikuler, Siti Rohana Wahyuni selaku Koordianator Guru Ekstra, saya sebagi guru Lapangan dan Suparto Sebagai Tentor/Pelatih.”

Terkait dengan profil berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dilaksanakan sejak semester I tahun ajaran 2018/2019 Pada hari Rabu 24 Juli 2018. Seperti apa yang di ungkapkan ibu guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis ibu Eny Rahayu, guru ekstrakurikuler seni lukis adalah:

⁶⁹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 02/W/11-III/2020

“Ekstrakurikuler seni lukis itu disahkan dan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2018 mbak. Pada smester 1 tahun ajaran 2018/2019 setelah ada rapat kemarin. Itu hari dimana pertama kali ekstra lukis di adakan jadi berdirinya ya pada tanggal itu mbk.”

Terkait dengan profil berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo disebabkan karena setelah pihak sekolah mengadakan pilihan seluruh ekstrakurikuler menggunakan angket banyak yang berminat mengikuti ekstrakurikuler seni lukis jadi di adakan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Seperti apa yang di ungkapkan ibu guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis ibu Eny Rahayu, guru ekstrakurikuler seni lukis adalah: “Karena setelah di beri angket pilihan ekstra yg di ikuti anak MIN 3 banyak responden yang memilih ekstra Lukis maka Ekstra Lukis Perlu di adakan di MIN 3. Selain itu juga untuk menggali bakat Minat anak anak di Bidang Seni Rupa Khususnya”

Terkait dengan pelatih pada ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo pihak sekolah mengambil pelatih dari luar sekolah. Karena tenaga pendidik dari pihak guru kurang mumpuni dalam dunia lukis. Mengambil 1 pelatih dari luar yaitu bapak Suparto. Pihak sekolah mengambil 1 pelatih karena terbatasnya biaya dan terbatasnya pelatih yang mumpuni di ekstra lukis. Seperti apa yang di ungkapkan ibu guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis ibu Eny Rahayu, guru ekstrakurikuler seni lukis adalah:

Pelatih ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo berjumlah 1. Bapak suparto mbk dari gundik di daerah kita hanya pak Suparto yang mumpuni dalam lukis serta terbatasnya biaya dari sekolah dan 2 guru penanggung jawab sekaligus sebagai pembimbing pada ekstra lukis. Siswa yang ikut ekstra cukup banyak dan mempunyai kompetensi yg berbeda sehingga perlu adanya pemetaan sehingga perlu guru dari luar.(tenaga Pendidik kurang memadai). Penentuan pelatih tersebut atas dasar rapat guru penanggung jawab, guru koodinator ekstra dan kepala sekolah.⁷⁰

Terkait ekstrakurikuler seni lukis dalam menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa, pihak sekolah MIN 3 Ponorogo tidak membatasi siswa yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Pihak sekolah menerima semua siswa mulai dari kelas dua sampai dengan kelas lima yang memiliki minat untuk mengikuti ekstrakurikuler seni lukis,

⁷⁰ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

meskipun mereka tidak bisa atau tidak memiliki dasar dalam seni lukis. Seperti yang diungkapkan Ibu Eny Rahayu sebagai penanggung jawab ekstra lukis, yaitu: “Peserta pada ekstrakurikuler seni lukis berjumlah 56 anak. Semua Siswa kelas 1 sampai kelas 5 yang sudah mengisi angket bakat minat ekstrakurikuler seni lukis. Tidak ada seleksi peserta namun ada pemetaan kelas saja pada umumnya yg daftar semua di terima.”⁷¹

Dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah menyediakan beberapa kebutuhan pada ekstrakurikuler seni lukis seperti alat lukis, lembar kerja siswa, pembiayaan pelatih, dan fasilitas ruang kelas untuk latihan melukis. Seperti yang diungkapkan Ibu Eny sebagai guru penanggung jawab ekstra lukis, yaitu: “Sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah penyediaan alat lukis beberapa siswa yang ingin membeli. Pengadaan LKS berupa kertas kosong atau kertas gambar. Pembiayaan pelatih di ambilkan dari dana BOS. Pemberian fasilitas ruang kelas.”⁷²

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah terlepas dari langkah awal yaitu persiapan. Terkait dengan persiapan kegiatan ekstrakurikuler bapak Suparto selaku pelatih terlaksananya ekstrakurikuler yang dipersiapkan dalam pelaksanaannya adalah:

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan persiapan program kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan selama 1 tahun. Setelah membuat program kegiatan, kita melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah dibuat. Kita buat perencanaan materi yang akan di sampaikan. Contohnya seperti minggu ke 1 pengenalan teknik dasar, minggu ke 2 praktek pola gambar, minggu ke 3 pengenalan warna.⁷³

Selain persiapan yang dilakukan dari guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler melukis, kegiatan seni melukis perlu adanya persiapan yang matang bagi seorang pelukis. Menurut guru ekstrakurikuler Ibu Siti Rohana terkait persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis:

Dalam pelaksanaannya di sini ada dua tingkatan atau kelas, kelas pertama kelas umum dan kelas ke dua kelas khusus. Persiapannya sesuai dengan program. Tetapi kita mengadakan kelas khusus jika ada perlombaan yang ikut lomba di fokuskan dengan tema yang akan di lombakan. Seperti melukis di atas tampah maka kita ambil anak-anak

⁷¹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

⁷² Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

⁷³ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 03/W/13-III/2020

khusus yang memiliki potensi untuk dilatih melukis diatas tampah. Tetapi jika latihan biasa itu semua sama jadi satu ruangan.⁷⁴

Kalau untuk persiapan pelaksanaan ekstrakurikuler melukis, setiap minggu di sesuaikan dengan program. Jika waktunya pola gambar dari pihak sekolahan menyediakan kertas kosong. Jika waktunya pola warna pihak sekolah menyediakan gambar. Bu guru Siti Rohana yang membimbing anak-anak. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:“Setiap minggu di sesuaikan dengan program mbak. Jika waktunya pola gambar kita menyediakan kertas kosong. Jika waktunya pola pewarnaan kita menyediakan gambar. Untuk alat-alatnya seluruh peserta membawa sendiri.”⁷⁵

Begitulah ungkapan persiapan yang dilakukan pelatih dan guru pembimbing melukis. Dalam setiap tahapan memiliki cara sendiri dalam melaksanakannya. Tapi pada intinya memiliki tujuan yang sama.

Selain itu, persiapan dari tenaga pengajar dan pelatih yang menguasai bidang tersebut juga sangat diperlukan. Persiapan anggaran untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang akan menunjang terlaksananya kegiatan, dan perencanaan yang akan dituju dari pembelajaran, serta penanggung jawab. Seperti yang diungkapkan ibu guru pembimbing yaitu ibu Eny Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

Pertama dari pihak sekolah, menyiapkan guru pendidik yang berkemampuan mempunyai keterampilan melukis, setelah itu meminta kepada guru untuk menyerahkan program kegiatan, memberikan anggaran pendanaan untuk menunjang terlaksananya kegiatan. Memilih koordinasi sebagai tanggung jawab kegiatan tersebut, Pelatih ekstrakurikuler membuat daftar kebutuhan ekskul diajukan kepada Penanggung Jawab Ekstrakurikuler, Penanggung jawab Ekskul meneruskan kebutuhan anggaran tersebut kepada bendahara, guru penanggung jawab merusmuskan RAPBS awal tahun sesuai dengan kebutuhan. Dana di sesuaikan dengan TOR kegiatan.⁷⁶

Sistem awal yang dilakukan dari pihak guru pelatih pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu bapak Suparto adalah:

Pada awalnya di MIN 3 itu anak banyak yang belom mengenal dunia lukis. Gambarnya masih dasar belum mengerti bagaimana membuat warna yang indah. Seperti warna

⁷⁴ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 02/W/11-III/2020

⁷⁵ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 02/W/11-III/2020

⁷⁶ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

awan hanya di warnai biru saja. Padahal agar warna indah perlu ada perpaduan warna beberapa warna biru gelap terang. Saya membuat gambaran dari rumah lalu saya print sesuai jumlah anak. Saya berikan contoh di depan anak-anak warna yang cocok untuk gambaran tersebut. Lalu anak di suruh mewarnai sesuai imajinasinya.⁷⁷

Terkait dengan profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis di laksanakan pada hari Rabu pukul 14.00-16.00. 2 jam pembelajaran siswa berimajinasi dengan lukisannya. Seperti yang diungkapkan Ibu Eny Rahayu sebagai penanggung jawab ekstra lukis, yaitu: "waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 PO, dilaksanakn pada hari Rabu pukul 14.00-16.00 WIB. Waktu pelaksanaan itu ditentukan atas rapat seluruh guru dan pelatih. Karena semua hari sudah ada jadwal ekstra lainnya jadi sudah ditentukan pada hari Rabu tersebut."⁷⁸

Terkait dengan profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis tidak ada perubahahan karena di sesuaikan dengan jadwal pelatih dan ekstrakurikuler lainnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Eny Rahayu sebagai penanggung jawab ekstra lukis, yaitu:

Tidak ada perubahan waktu mbak karena dari awal sudah ditentukan jadwal lukis pada hari Rabu dan sudah di sesuaikan dengan pak parto selaku pelatih. Sebenarnya pada tahun ajaran 2019/2020 ini jadwal ekstra lukis dan ekstra tahfidz itu tabrakan mbak. Tapi sudah tidak bisa di rubah lagi karena pelatih full ngajar di berbagai sekolah. Beliau buka les privat lukis di rumah saja jam malam setelah magrib.⁷⁹

Terkait dengan profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, pelaksanaan dan penilaian ekstrakurikuler seni lukis secara langsung setiap anak maju ke depan untuk memperlihatkan hasil karyanya. Pelatih menilai dan melakukan evaluasi apa yang kurang dari karya anak. Seperti yang diungkapkan Bapak Suparto sebagai pelatih ekstra lukis, yaitu:

Pertama saya akan membagikan LKS mbk pada minggu itu waktunya apa programnya. Yang sering diterapkan itu kita mencontoh gambar dan warna. Saya berikan contoh di papan tulis lalu anak-anak menirukan trtapi mereka juga boleh menambahkan kreasi pada lukisannya. Kadang kita juga menerapkan perpaduan antara menggambar dan mewarnai. Jadi saya menyediakan LKS yang ada beberapa gambar tetapi belum lengkap. Semisal pada kertas tersebut hanya ada gambar pohon dan manusia nanti anak disuruh melengkapi gambar tersebut sesuai kreasiya. Lalu mewarnai sesuai

⁷⁷ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 03/W/13-III/2020

⁷⁸ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

⁷⁹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

imajinasinya. Tetapi kita sering latihan mengarahkan apa warna yang cocok untuk gambar. Untuk penerapan perpaduan menggambar dan mewarnai saya terapkan baru-baru ini. Karna saya rasa anak-anak sudah mulai terlihat kreatifnya.

Penilaian pada ekstra lukis setelah waktu latihan kurang 15 menit anak-anak saya suruh maju satu-satu mbk untuk memperlihatkan karyanya. Lalu saya langsung evaluasi apa yang kurang dengan lukisannya. Yang paling sering itu pewarnaannya tidak penuh mbk masih ada bercak-bercak putih, warnanya keluar garis, kebersihannya kurang di jaga kertas terdapat kotoran. Langsung saya beri nilai mbk karyanya. Lalu di taruh di map pribadi.jadi rekap menilainya pada akhir semester mudah. Aspek penilaian lukisan untuk anak usia dini itu ada mbk: aspek ide, kreativitas, penguasaan teknik, kebersihannya, pewarnaannya. Kendala pada teknik mewarnai saya menemukan yaitu terdapat ketombe pada pewarnaan putih-putih belum sepenuhnya diwarnai, warna keluar garis batas, warnanya masih lapis antara warna 1 dan warna 2 tidak padu, kerapian warnanya kurang masih banyak kotoran, masih belum bisa membedakan dan menentukan warna⁸⁰

Terkait dengan profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, evaluasi dan penilaian ekstrakurikuler seni lukis setelah anak mengumpulkan seluruh nilainya di Map maka pada akhir semester guru pembimbing merekap. Seperti yang diungkapkan Ibu Eny sebagai guru penanggung jawab ekstra lukis, yaitu:”Penilaian saya serahkan kepada pelatih mbak karena saya juga sebagai pengamat dan belum memahami betul tentang melukis. Tetapi nanti yang merekap semua nilai saya dan guru koordinator.”⁸¹

Terkait dengan ekstrakurikuler seni lukis, langkah-langkah pelaksanaannya adalah pembelajaran diawali dengan salam dan doa. Teknik yang digunakan ada 2 tahap yaitu: mewarnai dasar dan menggambar dasar. Jika pada waktunya menggambar maka di ajarkan teknik dasar menggambar. Tetapi pada ekstrakurikuler seni lukis lebih difokuskan pada teknik pewarnaan. Teknik gradasi warna yaitu perpaduan warna gelap terang. dan teknik kerik pola. Seperti yang diungkapkan Bapak Suparto sebagai pelatih ekstra lukis, yaitu:

Teknik yang dipilih di sesuaikan mbk pada awalnya teknik melukis itu ada 2 tahap mewarnai dasar dan menggambar dasar. Jika pada waktu minggu itu waktunya menggambar maka kita ajarkan teknik dasar menggambar. Tetapi pada MIN 3 ini saya lebih memfokuskan ke pewarnaan mbk. Karena mereka msih sulit dalam penentuan warna. Pada tahun ajaran 2018/2019 saya mengajarkan teknik menggambar dasar dengan ternik gradasai warna perpaduan warna antara warna gelap dan terang mbk. Dan pada saat mewarnai kertas itu pun harus ada perlakuan khusus mbk agar hasil maksimal kertas itu harus ada alasnya. Pemilihan krayon juga harus yang kualitasnya bagus sekarang itu merk krayon bermacam-macam tetapi kadang kualitasnya buruk. Teknik

⁸⁰ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 03/W/13-III/2020

⁸¹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 01/W/04-III/2020

gradasi itu dengan cara teknik memadukan memutar krayon dengan warna gelap ke warna lebih terang.

Tetapi sekarang pada tahun ajaran 2019/2020 berganti karena teknik gradasi dirasa sudah maksimal saya mengajarkan teknik baru yaitu teknik pola kerik motif. Teknik pola kerik motif itu mengerik pada tengah gradasi warna dengan pola gambar sesuai yang kita inginkan menggunakan alat kerik. Seumpama gambar pohon ya mbak itu saya beri pola motif pada tengah gambar terserah mau pengennya bunga atau titik-titik. Kadang juga boleh menambah titik-titik menggunakan tip-ex yang berwarna putih.⁸²

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis di ruang kelas. Seperti yang diungkapkan Bapak Suparto sebagai pelatih ekstra lukis, yaitu:

Tempat pelaksanaan di ruang kelas mbak. Sebenarnya seharusnya lukis itu punya ruang khusus yang jauh dari keramaian agar anak bisa konsentrasi. Tetapi karna terbatasnya biaya kita memakai kelas dulu tidak masalah yang terpenting ekstra lukis dapat terlaksana dengan baik. Untuk tingkat sd/mi sementara yang sering ada event perlombaan itu menggunakan crayon mbk jika dengan cat itu juga ada tapi masih jarang sekali. Dan karna ini masih awal dalam pengenalan teknik melukis maka menurut saya lebih baik kita fokuskan ke crayon. Yang tingkat kesulitannya sedang.⁸³

Jika menurut pendapat bapak Suparto selaku pelatih kendala pada ekstrakurikuler lukis ada 3 macam: kendala dari diri anak, kendala dari dukungan orang tua, kendala dari sekolah.

Menurut saya kendala itu ada 3 macam, yaitu: kendala dari diri anak: mentalnya belum terbentuk contoh anak yang sering ikut lomba maka mental melukisnya akan kuat, pencampuran warna masih bingung memilih, skill dan potensi melukis yang kurang, 2. Dukungan orang tua: orang tua yang kurang mendukung anaknya, orang tua membelikan alat dan pewarna yang murah dan kualitasnya kurang bagus karna terbatasnya biaya. 3. Sekolah: sarana dan prasarana yang kurang, biaya yang terbatas untuk ekstra tersebut, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kemampuan melukis.⁸⁴

Selain melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, untuk mengetahui profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, peneliti juga melakukan observasi di lapangan.

Hasil observasi tersebut sebagai berikut.

Sengaja saya datang ke MIN 3 Ponorogo karena memang saya sudah janji dengan guru untuk melihat bimbingan yang dilakukan oleh pelatih dan guru, jam menunjukkan tepat pukul 14.30 WIB peserta ekstrakurikuler seni lukis berkumpul di kelas. Disana sudah ada 2 guru dan 1 pelatih. Beliau membuka latihan dengan salam dan menyapa mereka kemudian menanyakan kabar anak-anak. Kemudian mengenalkan bahwa hari tersebut akan mempelajari teknik mewarnai dengan kerik motif. Beliau juga mengajarkan bagaimana cara membuat motif tersebut yang benar. Para siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari pelatih. Dan guru pembimbing

⁸² Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 03/W/13-III/2020

⁸³ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 03/W/13-III/2020

⁸⁴ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 03/W/13-III/2020

memutari kelas melihat apakah siswa ada yang mengalami kesulitan. Guru mengarahkan beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Pelatih pun juga mengarahkan siswa yang masih sulit membedakan warna.⁸⁵

Dari kegiatan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi mengenai profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo di dapatkan data seperti yang dipaparkan di atas. Dari paparan data tersebut dapat diketahui sejarah seluk beluk adanya dan pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

b. Tinjauan tentang dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dalam pengembangan bakat minat siswa

Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni lukis memerlukan berbagai dorongan dan dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai potensi yang dimiliki sehingga siap terjun di lingkungan masyarakat. Sekolah berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bakat agar bakat yang dimiliki siswa dapat mengalami perkembangan dengan baik dan terarah. Seperti yang diungkapkan bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing:

Pada awalnya saya pertama mengumpulkan orang tua dulu kan mbk. Saya arahkan bahwa yang dominan sebagai pendorong motivasi anak di dunia lukis dan agar potensi bakatnya bagus itu adalah orang tua. Orang tua yang tau keseharian anak perkembangannya bagaimana setelah ikut ekstra lukis. Jadi anatar orang tua, saya sendiri dan anak itu harus saling berkomunikasi dengan perkembangan bakat anak. Seumpama anak minat di dunia lukis dan kita harus mendukungnya melakukan observasi apakah minat anak itu sesuai dengan bakat yang dimiliki anak apa tidak. Karna hasilnya beda anak yang hanya ikut-ikutan saja dengan anak yang punya bakat. Tapi anak yang minat tersebut di latih terus-menerus maka akan bisa mbak. Anak yang kurang berbakat itu mbak. Tidak punya motivasi untuk melukis hatinya itu gampang goyah. Hasilnya kurang bagus gitu mbak nilainya kurang lalu dia malah jadi malas belajar dan mundur dari ekstra. Itu berarti anak tersebut bakatnya bukan di situ.⁸⁶

Seperti yang diungkapkan bapak Suparto selaku pelatih ekstrakurikuler seni lukis:

Tentang bakat pertama kalau kita ingin mengembangkan bakat anak. Kita kumpulkan pihak sekolah dulu antara saya, guru, kepala sekolah harus bisa menentukan tujuan awal kita hanya sekedar tahu tentang seni lukis atau tujuan agar siswa memiliki bakat dan kreatifitas tinggi. Jadi dari kita harus beri arahan kepada orang tua yang anaknya tertarik

⁸⁵ Lihat pada transkrip Observasi pada lampiran penelitian ini, kode : 02/O/26-II/2020

⁸⁶ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 04/W/04-III/2020

dengan dunia lukis bahwa dukungan orang tua itu penting. Orang tua dan guru harus dekat dengan anak harus bisa sebagai motivator anak agar perkembangan bakat baik⁸⁷

Dalam masa pertumbuhan, setiap anak memiliki potensi atau bakat yang perlu dikembangkan. Jika bakat melukis Setiap orang mempunyai kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda. Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreatifitas dan yang diperlukan adalah pengembangan kreatifitas dan bakat. Maka perlunya pelatihan secara terus-menerus agar bakat tersebut berkembang. Seperti yang di ungkapkan bapak Suparto sebagai pelatih:

Dari awal anak-anak MIN 3 itu banyak yang memiliki bakat. Tapi dari awal mereka belum mengenal dunia lukis mereka masih polos. Pada awalnya saya menyuruh gambar pemandangan saja mereka hanya menggambar gunung, pohon, matahari, awan. Dan warnanya masih dasar awan itu warnanya biru, pohon wananya hijau pokoknya mereka pahamiya seperti itu. Tetapi mereka punya semangat untuk belajar lebih dalam tentang lukis. Jadi sedikit demi sedikit belajar mendalami bagaimana teknik-teknik melukis.⁸⁸

Dalam dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo juga berpengaruh terhadap bakat dan minat. Seperti yang di ungkapkan bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing: “Perkembangan bakat itu bagus jika anak tersebut punya kemauan dan minat di lukis dan orang tua juga sangat mendukung. Jadi jika yang mendukung anak hanya guru dan minat anak saja tidak cukup karna semua harus di sesuaikan dengan potensi yang dimiliki anak. Jika tidak sesuai maka perkembangan bakatnya akan sulit”⁸⁹

Ekstrakurikuler seni lukis pada anak memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. Pembelajaran kesenian dan keterampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan bapak Suparto selaku pelatih:

⁸⁷ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

⁸⁸ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

⁸⁹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 04/W/04-III/2020

Tetapi dari tahun ke tahun anak-anak di MIN 3 itu perkembangannya bagus sekali berkembang pesat kreativitasnya dan imajinasinya. Di dibandingkan dengan anak-anak sekolah lainnya saya mengakui mereka punya potensi dan semangat tinggi di dunia lukis. Karena mungkin mereka mentalnya sudah di bentuk sejak dini. Maksud disini anak-anak MIN 3 sudah di biasakan mengikuti berbagai ekstra dan kegiatan yang sangat padat. Jadi mentalnya sudah terbentuk.⁹⁰

Antara peserta dan pelatih itu harus saling seimbang. Karena terbatasnya kemampuan pelatih maka peserta yang sedikit lebih bisa di kondisikan. Pelatih mampu mengetahui karakter masing-masing siswa sehingga mengerti bagaimana menyapaikan pengetahuan lukis sesuai karakternya. Sesuai apa yang di ungkapkan pak Suparto:

Dengan berjalannya waktu ini tinggal 35 anak itu memang benar-benar terpilih. Sejak semester baru ini ada program tahfidz. Pihak sekolah itu sekarang dari daerah banyak yang menngedepankan event perlombaan tahfidz jadi lembaga- lembaga itu banyak yang fokus pembentukan sekolah tahfidz. Di MIN 3 ini program baru ekstra tahfid itu dalam waktu seminggu ada 3 hari selasa, rabu, sabtu. Jadi antara ekstra tahfidz dan ekstra seni lukis itu jadwalnya tabrakan. Tetapi saya malah bersyukur karna bisa terlihat anak-anak khusus yang benar-benar fokus terhadap seni lukis. Dan itulah tadi terbentuklah anak-anak terpilih dengan seleksi alam.⁹¹

Dampak dalam pengembangan bakat anak didik pada ekstrakurikuler seni lukis itu sebagai berikut:

1) Imajinasi yang tinggi

Dengan imajinasi yang tinggi anak didik mampu menegembangkan kreatifitasnya. Imajinasinya ingin menggambar pemandangan dengan warna-warni bunga dan pohon yang begitu indah. Maka kreatifitasnya akan terbentuk dengan mandiri.

2) Daya pikir tajam

Fokus anak tersebut terarah dengan apa yang ingin di ekspresikan melalui lukisan tangannya. Jika ingin menggambar pemandangan maka fokus dengan objek tersebut. Gambar apa saja yang menghasilkan pemandangan yang indah.

3) Tingkat kebersihan anak lebih baik

⁹⁰ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

⁹¹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

Anak memperhatikan kebersihan pada diri sendiri dan lingkungannya. Anak akan memahami jika karyanya bersih dan rapi maka nilai yang di hasilkan bagus. Jika terdapat kotoran pada lukisannya maka berpengaruh buruk terhadap karyanya.

4) Manajemen waktu

Anak ketika belajar melukis harus bisa mengatur waktu yang di perlukan. Agar hasilnya maksimal anak harus bisa membagi antara memikirkan ide gambaran, membuat pola, pewarnaan dan teknik-lainnya. Jika waktu sesuai maka hasilnya akan selesai tepat waktu

5) Percaya diri

Dengan adanya pengembangan bakat anak-anak menjadi sadar kekuatan dirinya menjadi percaya diri terhadap kemampuannya serta berani mengekspresikan kemampuannya. Dengan pengembangan bakat juga anak bisa mampu bersaing dengan anak lainnya. seperti yang di ungkapkan bapak Suparto sebagai berikut:

Dampaknya terhadap bakat anak itu sangat banyak mbak. 1. Imajinasinya tinggi dalam melatih imajinasi, 2. Daya pikirnya tajam, 3. Tingkat kebersihan anak lebih baik 4. Manajemen waktu, manajemen waktu itu penting sekali kalau terlalu lambat lukisan tidak selesai kalau terlalu cepat hasilnya juga kurang maksimal 5. Percaya diri dengan karya yang di buatnya⁹²

Faktor yang membuat dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat bagus adalah komunikasi antara orang tua, guru, dan pelatih bagus. Guru melakukan observasi dengan bakat yang dimiliki siswa. Seperti yang di ungkapkan bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing:

Ya itu tadi mbk antara orang tua, guru, pelatih dan siswa harus berkomunikasi dan kerja sama untuk mendukung perkembangan bakat anak. Misal ya mbak Kevin itu punya bakat dari kecil dari TK dia sudah belajar melukis. Dan orang tua menyadari bahwa bakat anak tersebut di dunia lukis. Maka perkembangan bakat serta motivasinya dalam melukis itu cepat dan lebih bagus dari pada anak lainnya. Beda lagi mbak dengan Asifa itu dia minat sekali di dunia lukis tetapi orang tua baru mendukung di ekstra tersebut. Dan ternyata dia kurang memiliki potensi tetapi memiliki minat tinggi maka

⁹² Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

perkembangan bakatnya akan lebih lambat. Kita melakukan observasi mbak bagaimana perkembangan bakat anak tersebut. Apakah hanya ikut-ikutan atau memang bakatnya di situ. Karna karna setiap anak berbeda-beda. Jadi pelatih dan saya harus bisa menyikapi bagaimana untuk membimbing anak tersebut.⁹³

Terkait dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat, percaya diri pada anak terbentuk. Di mana anak mencontoh dan meniru pekerjaan guru atau teman tetapi anak dapat mengkreasikan hasil karyanya sedikit berbeda. Hanya beberapa anak melukisnya termasuk pada tipe haptic, di mana anak dapat mengekspresikan imajinasinya dan tidak mencontoh maupun meniru pekerjaan guru ataupun teman. Seperti yang di ungkapkan bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing sebagai berikut: “Anak percaya dirinya terbentuk mbak. Seperti dia melukis tanpa melihat contoh tidak sama dengan contoh dan kreatifnya sangat tinggi. Dan ada juga beberapa anak yang mencontoh karya pelatih tetapi di buat sedikit berbeda”⁹⁴

Menurut bapak Suparto selaku pelatih ekstrakurikuler seni lukis percaya diri anak itu akan terbentuk jika orang di sekitarnya seperti guru, pelatih, orang tua memberi respon positif atas karya siswa. “Ekstra lukis itu dapat membentuk percaya diri anak mbk. Mereka percaya bahwa karyanya itu bagus. Apalagi jika di beri respon positif memberi pujian oleh gurunya dan orang tuanya atas karyanya maka rasa percaya dirinya sangat tinggi. Dan apalagi anak yang sudah beberapa kali ikut lomba maka mental percaya dirinya sudah terbentuk dengan sendiri karena sering ikut lomba.”⁹⁵

Rasa percaya diri siswa itu dibuktikan sebagai berikut:

Ketika anak di beri tugas melukis pemandangan hutan misalnya maka anak percaya diri memilih warna-warna apa yang menurut dia bagus dengan gambarnya tanpa bertanya dengan pelatih mengenai pemilihan warna. Bisa di lihat juga seperti kevin itu anaknya sering ikut lomba dimana-mana jadi ketika ikut lomba tidak ada rasa grogi sedikit pun sesuai dengan apa yang di ajarkan pelatih. Tetapi anak yang belum pernah ikut lomba lalu tiba-tiba di ikutkan lomba maka hasilnya akan beda kadang tidak sesuai dengan karyanya saat latihan karena rasa percaya dirinya menurun setelah melihat saingannya.⁹⁶

⁹³ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 04/W/04-III/2020

⁹⁴ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 04/W/04-III/2020

⁹⁵ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

⁹⁶ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 05/W/13-III/2020

Dampak ekstrakurikuler seni lukis terhadap bakat dapat dirasakan oleh peserta ekstrakurikuler seni lukis. Seperti yang diungkapkan ananda Ashifa dan Kevin sebagai berikut:

Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti ekstra lukis itu gambar saya terasa lebih bagus dan mudah saat melukis. Saya memiliki imajinasi tinggi terhadap melukis ketika melukis orang dan pemandangan.⁹⁷

Saya menjadi semangat belajar dan memahami teknik pewarnaan yang bagus. Dapat belajar melukis objek benda-benda di sekitar dan apa saja yang pernah saya lihat yang menurut saya bagus untuk dijadikan objek melukis.⁹⁸

Berikut tanggapan beberapa orang tua peserta ekstrakurikuler seni lukis terkait ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo:

Sangat menungjang bakat anak saya mbak. Melukis itu dampaknya baik untuk anak-anak untuk mengasah kepekaan anak di bidang estetika sehingga mereka akan selalu memperhatikan keadaan di lingkungannya. Pelajaran seni dapat mengurangi rasa tegang dan stres anak terhadap tugasnya. Saya dapat melihat ekspresi perasaan anak saya dengan warna yang di pilihnya dalam lukisan. jika anak memberi warna cerah maka dia sedang senang, jika memberi warna gelap sepertinya hati anak sedang sedih.⁹⁹

Saya sangat mendukung mbak karna pada awalnya anak saya itu tiba-tiba sangat tertarik sekali dengan ekstra lukis tanpa di suruh pun kalo waktunya latihan lukis sudah siap-siap sendiri menyiapkan alat-alat lukis mandiri. Tapi kalo ekstra lain itu saya pasti harus nasihat dulu dan membujuknya baru mau berangkat. Dengan ekstra lukis juga anak saya itu jadi percaya diri tampil mau lomba di mana-mana padahal jujur saya akui anak saya itu termasuk anak yang pemalu. Saya bersyukur ada ekstra lukis karna kita jadi tahu bahwa bakat dan minat anak saya itu di situ.¹⁰⁰

Bagus sekali banyak peningkatan anak saya mbak. Tambah kreatif cara memadukan warna antara warna lain bisa menyatu dan tambah pengalaman banyak. Dia juga tambah kreatif bisa menambahkan kreasi-kreasi lain tidak mewarnai saja. Kreasi-kreasi itu berupa menggambar sendiri dengan pemikiran sendiri. Di tambah dengan motif gitu. Anak saya tertarik dengan lukis itu sudah sejak TK tetapi karna biaya latihan di luar itu lumayan mahal saya belum mampu mbak. Saya pada kelas 2 di MIN 3 ada ekstra lukis saya ikutkan.¹⁰¹

Selain melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, untuk mengetahui dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, peneliti juga melakukan observasi di lapangan.

Hasil observasi tersebut sebagai berikut.

⁹⁷ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 06/W/16-III/2020

⁹⁸ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 10/W/17-III/2020

⁹⁹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 11/W/17-III/2020

¹⁰⁰ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 12/W/08-III/2020

¹⁰¹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 13/W/15-III/2020

Peserta ekstrakurikuler dengan antusias dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan melukis. Mereka sangat senang membuat karya yang indah ketika latihan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, hal ini dilihat dari setiap latihan selalu ada guru yang mendampingi saat kegiatan berlangsung. Selain itu, pihak sekolah mendatangkan pelatih berkompeten yang didatangkan dari luar sekolah.¹⁰²

Data tersebut, menggambarkan bahwa ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terdapat dampak yang mendukung pengembangan bakat siswa yakni, semangat dan antusias siswa luar biasa ketika mengikuti latihan seni lukis. Ketika latihan berlangsung, ada guru yang selalu mendampingi. Adapun guru yang mendampingi 2 guru tiap minggunya. Sebab, sudah terjadwal dari lembaga itu sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan seni lukis, pihak sekolah mendatangkan pelatih berkompeten yang didatangkan dari luar sekolah. Adapun alasan MIN 3 Ponorogo mendatangkan pelatih berkompeten dari luar sekolah, Bapak Suparto merupakan pelatih yang berkompeten, seseorang yang menguasai di bidang seni lukis. Dengan demikian, diharapkan tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

Dari kegiatan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi mengenai dampak ekstrakurikuler seni lukis didapatkan data yang dipaparkan di atas. Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan, ditemukan data yang beragam tentang dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat siswa.

c. Tinjauan tentang keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dalam pengembangan bakat minat siswa

Proses pembelajaran di ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dikemas sedemikian cermat dengan harapan para siswa bisa menikmati proses belajar. Kami ingin para siswa belajar dengan kebahagiaan sehingga tanpa terasa mereka telah tampil menjadi anak hebat. Keterpaduan bukan hanya menambahkan, akan tetapi kami menyiapkan formula spesial agar siswa pandai dengan sendirinya. Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, kurikulum sekolah

¹⁰² Lihat pada transkrip Observasi pada lampiran penelitian ini, kode : 01/O/26-II/2020

memadukan dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya ekstrakurikuler seni lukis.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Suparto selaku pelatih:

Dalam pembuatan sebuah karya lukis anak disini awalnya saya memberikan kebebasan kepada anak untuk mengapresiasi apa yang mereka lihat disekeliling kehidupan mereka. Biasanya anak disuruh melengkapi gambar dengan kreatifitas masing-masing. Kemudian mereka saya suruh untuk mengapresiasi apa yang mereka ketahui ke dalam sebuah lukisan. Pembelajaran ini dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.¹⁰³

Terkait dengan keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis tak luput dari banyaknya mengikuti lomba di berbagai event seperti yang di ungkapkan oleh bu Eny Rahayu sebagai berikut: “Anak dari MIN 3 itu sering ikut lomba lukis mbk. Di ikutkan dari sekolah ataupun ikut secara pribadi. Banyak sekali mbak ada 20 an penghargaan sepertinya mbak di data sudah ada. Nanti saya berikan. Anak-anak kualitasnya sangat bagus mbk dapat di buktikan mendapatkan prestasi diberbagai lomba-lomba yang di adakan lembaga di luar.”¹⁰⁴

Begitu ungkapan pak Suparto selaku pelatih terkait prestasi yang diraih anak-anak:

Prestasinya sangat banyak sekali mbak anak dari MIN 3 itu. Mereka itu jika diikutkan lomba sangat senang sekali dan semangatnya tinggi. Sekarang perkembangannya sangat bagus dulu awal mula berdiri masih sangat ramai dan bingung ketika di beri tugas melukis. Tetapi sekarang sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jika di beri tugas diam dan fokus dengan imajinasinya masing-masing. Mereka berlomba-lomba agar di pilih menjadi perwakilan lomba.¹⁰⁵

Sebagai apresiasi dari kegiatan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo telah meraih prestasi, baik di Kecamatan, Kabupaten maupun di Provinsi. Di antaranya, tahun 2020 ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo meraih juara dua pada event lomba *Hillo Draw and Play* tingkat provinsi Jawa Timur. Juara 1 tingkat Kabupaten pada lomba PORSENI dan mewakili Ponorogo se-Provinsi Jawa Timur. Hal ini diungkapkan oleh Bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing:

Seperti ananda Kevin yang mendapatkan penghargaan juara 2 di *hillo* melengkapi gambar dan warna lukisan tingkat provinsi Jawa Timur mbak. Setiap ada event lomba

¹⁰³ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 09/W/13-III/2020

¹⁰⁴ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 08/W/17-III/2020

¹⁰⁵ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 09/W/13-III/2020

tentang menggambar maupun melukis pasti anak-anak saya ikutkan mbak. Agar mereka itu terlatih mentalnya tidak kaget terbiasa dengan lomba-lomba Di tingkat Kabupaten juga banyak sekali mbak mendapatkan prestasi. Pada lomba PORSENI kemarin perwakilan dari MIN 3 Ponorogo ananda Kevin mendapat juara 1 di tingkat kabupaten. Dan ananda Shifa mendapat juara 2 di tingkat kabupaten. Ananda Kevin perwakilan dari putra dan Ashifa perwakilan dari putri. Dan ananda Kevin berlanjut ke Pasuruan untuk mewakili Ponorogo pada lomba PORSENI se-Provinsi Jawa Timur.¹⁰⁶

Menurut pemaparan bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing, ada beberapa anak yang mempunyai prestasi unggul dan mampu bersaing dengan siswa lain di event perlombaan lukis: “Banyak sekali mbak mungkin ada 10 an anak yang berani di ikutkan lomba. Yang di nilai sudah mumpuni dan mentalnya siap dalam dunia lukis. Seperti: Kevin, Ashifa, Aura, Shohib, Charinda, Hafidz, Izza, Kafa, Chalista, Ridwan. Sebenarnya lainnya juga sudah bagus mbak tetapi yang mentalnya siap itu yang sekitar anak itu.”

Upaya yang dilakukan pihak sekolah agar anak-anak mempunyai kualitas lukis yang bagus sebagai berikut:

Pokoknya kita berusaha semaksimal mungkin membuat anak-anak itu nyaman dengan ekstra lukis mbk. Kita anggap mereka sebagai teman agar mereka juga santai tetapi kita juga bilang ada waktunya serius ada waktunya becanda. Kadang hasilnya anak-anak itu di pajang mbak di papan pengumuman agar anak-anak itu semangat untuk latihan. Kita juga selalu berkomunikasi dengan pelatih dan orang tua agar selalu memotivasi anak untuk mau belajar memadukan warna, membuat pola gambar. Tergantung dengan tingkat kesulitan anak mbk. Jika anak ini tingkat kesulitannya membuat pola gambar maka saya menghubungi orang tua agar juga membantu mengajari anak di bidang tersebut saat di rumah. Lain juga jika kesulitannya di tingkat warna juga begitu. Agar semua berjalan sesuai tujuan awal maka saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak.¹⁰⁷

Berikut tanggapan peserta yang lebih memilih ekstrakurikuler seni lukis daripada ekstra lainnya : “Karena dengan ekstra lukis bisa menunjang bakat yang aku miliki. Dengan ikut lukis agar menambah pengetahuan dan mengasah ketrampilan ku di bidang lukis”¹⁰⁸ “Karena ketertarikan menggambar dan mewarna saya terhadap ekstrakurikuler seni lukis lebih besar daripada ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah ini.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 08/W/17-III/2020

¹⁰⁷ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 08/W/17-III/2020

¹⁰⁸ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 10/W/17-III/2020

¹⁰⁹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 06/W/16-III/2020

Terkait keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis maka tak luput juga atas campur tangan kerja sama antara orang tua peserta ekstrakurikuler seni lukis yang mengsucceskan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Seperti yang di paparkan oleh bu Eny Rahayu selaku guru pembimbing:

Orang tua sangat mendukung mbak. Kadang malah ada yang semangat sekali mengikutkan lomba secara pribadi ke event lomba. Orang tua memberi dukungan mengawasi perkembangan anak di dunia lukis. Membelikan alat lukis yang kualitasnya bagus agar hasilnya maksimal. Ada sebagian orang tua mengikutkan anaknya ikut les privat lukis di rumah pak parto pada malam hari. Para orang tua merasa anaknya punya bakt di dunia lukis dan ingin ketrampilannya di lukis itu semakin meningkat.¹¹⁰

Selain di tinjau dari prestasi yang di raih anak-anak keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis juga dapat di lihat dari kreatifitas anak yang tinggi. Menurut beliau bapak Suparto kreatifitas yang tinggi pada anak itu bisa dilihat dari ketertarikan anak berani mencoba berbagai warna dan ketekunannya terhadap berlatih melukis:

Perkembangan kreatifnya sangat bagus mbak dari awalnya yang anak- anak sama sekali belum mengenal pola gambar dan pola lukis itu bagaimana. Sampai sekarang sudah tahu teknik-teknik pola lukis itu bagaimana. Perpaduan warna agar karyanya terlihat nyata. Seperti misalnya anak-anak di beri tugas melengkapi lukisan. dulu hanya menambah 1-2 gambar saja tetapi sekarang sudah percaya diri menggambar berbagai lukian yang sesuai dengan imajinasinya. Iya mbak sebageian besar anak-anak itu mempunyai kreatifitas yang tinggi. Kita bisa menilainya saat mereka punya ketertarikan berani mencoba warna yang bermacam-macam dan bisa menghasilkan karya yang indah dan padu. Ketekunannya dalam berlatih seni lukis. Serta berani gambar yang dapat menampilkan seni lukis yang bagus.¹¹¹

Perubahan yang di rasakan Ashifa peserta ekstrakurikuler seni lukis setelah menghikuti ekstrakurikuler tersebut:“Saya menjadi memiliki imajinasi yang tinggi saat melukis orang. Gambar saya terasa lebih bagus dan mudah saat melukis.”¹¹²

Selain di tinjau dari kreatifitas anak yang tinggi keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis juga dapat di lihat dari peningkatan diri pada anak tersebut. Anak yang awalnya belum bisa perpaduan warna menjadi tahu cara memadukan warna agar menghasilkan karya yang bagus.

¹¹⁰ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 08/W/17-III/2020

¹¹¹ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 09/W/13-III/2020

¹¹² Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 06/W/16-III/2020

Anak yang awalnya sulit menuangkan imajinasinya menjadi lebih mudah dengan arahan pelatih.

Sesuai gambar di bawah ini :

Saat menggambar saya juga keliling melihat bagaimana teknik anak menggambar sudah benar apa belum. Saya ajari bergantian. Tetapi saya hanya mengingatkan saja mbak seperti gambar kurang bersih itu saya ingatkan. Saya memberi saran dan kritikan itu saat penilaian setelah pembelajaran akan di tutup. Maju satu per satu melihat bagaimana hasil karyanya.¹¹³

Gambar 4. 1 Hasil Lukisan Anak Awal Latihan



Gambar 4. 2 Hasil Lukisan Anak Beberapa Latihan



¹¹³ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 09/W/13-III/2020

Sikap pelatih dan guru pada ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo jika siswa mengalami kesulitan membantu dan membimbingnya. Seperti yang diungkapkan ananda Kevin dan Ashifa sebagai berikut: “Membantu dan membimbing saya serta mengoreksi kekurangan yang ada pada hasil lukisanku”¹¹⁴ “Membantu dan membimbing saya dengan sabar. Ketika pertama dulu saya bingung membedakan warna. Ketika pewarnaan saya masih kurang bagus.”¹¹⁵

Pihak sekolahan mempunyai cara khusus agar kualitas anak-anak tetap bagus. Dan prestasi yang dimiliki semakin meningkat, yaitu memberikan hadiah setiap 3 bulan sekali berupa alat-alat melukis, yaitu: crayon, buku gambar, buku mewarnai, buku panduan melukis dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan bapak Suparto selaku pelatih:

Ada mbak pada akhir semester itu saya memberikan reward kepada salah satu siswa mbak. Yang di nilai paling berprestasi dan mempunyai perkembangan kreativitas yang bagus pada semester tersebut. Hadiahnya berupa alat-alat lukis mbak, seperti: crayon, buku gambar, buku mewarnai, buku panduan melukis dan lain-lain. Saya memberikan hadiah itu agar memunculkan semangat anak-anak untuk berlomba-lomba menjadi yang lebih baik lagi. Mau belajar dan belajar terus tentang dunia lukis tidak malas-malasan. Sebenarnya saya ada program baru mbak yaitu memberi sebuah piala besar gitu nanti pialanya bergilir 3 bulan sekali. Piala tersebut di berikan kepada peserta yang berprestasi pada ekstrakurikuler seni lukis. Tetapi pialanya nanti bergilir setiap 3 bulan sekali. Jadi setiap anak harus berlomba-lomba untuk bisa mendapat piala tersebut. Jika yang sudah mendapatkan piala tersebut harus bisa mempertahankannya. Jadi pembelajaran pada ekstra lukis itu jadi menarik kita variasi seperti itu.”¹¹⁶

Selain melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, untuk mengetahui keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, peneliti juga melakukan observasi di lapangan. Hasil observasi tersebut sebagai berikut. “Saya bersama guru pembimbing seni lukis di tunjukkan beberapa piala yang terpajang di etalase depan kantor guru. Piala-piala tersebut adalah hasil perjuangan peserta lukis.”¹¹⁷

Data tersebut, menggambarkan bahwa ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terdapat keberhasilan yang mendukung pengembangan bakat siswa yakni, prestasi dan penghargaan siswa luar biasa mengikuti perlombaan seni lukis di berbagai event. Dibuktikan

¹¹⁴ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 10/W/17-III/2020

¹¹⁵ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 06/W/16-III/2020

¹¹⁶ Lihat pada transkrip Wawancara pada lampiran penelitian ini, kode : 09/W/13-III/2020

¹¹⁷ Lihat pada transkrip Observasi pada lampiran penelitian ini, kode : 03/O/26-III/2020

dengan banyaknya jumlah piala dan piagam penghargaan yang diperoleh peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

Berdasarkan paparan yang yang peneliti dapatkan, di temukan data data beragam mengenai keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis tersebut dilihat dari berbagai aspek.



BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data bab IV dalam potret keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat siswa, dapat dilakukan analisis data terhadap ketiga rumusan masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian di MIN 3 Ponorogo.

A. Analisis Tentang Profil Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian terpisah dari tujuan kelembagaan. Kegiatan ini penting karena dapat menambah pengalaman serta pengetahuan siswa dan dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu guru, peserta dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo, data dapat dianalisis sebagai berikut. Berdirinya ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo berawal dari rapat dewan guru dan pelatih guru ekstra yang dilaksanakan pada tgl 18 Juni 2018 tentang penyusunan Program Tahunan dan Program ekstra Kurikuler yang dihadiri oleh 24 Orang guru dan Pendamping Ekstra. Hasilnya diantaranya evaluasi ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 dan pembentukan ekstrakurikuler baru. Ekstrakurikuler baru tersebut ekstrakurikuler seni lukis dan ekstrakurikuler tahfidz. Pendiri ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo bapak Nur Hamid S, Pd.I kepala madrasah selaku Pelindung Ekstra Kurikuler, Siti Rohana Wahyuni selaku Koordianator Guru Ekstra, Eny Rahayu sebagai guru Lapangan dan Suparto Sebagai Tentor/Pelatih. Ekstrakurikuler seni lukis itu disahkan dan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2018.

Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis sebagai upaya meningkatkan kreatifitas siswa di bidang seni. Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang anak miliki. Seperti yang

¹¹⁸Popi Sopiatin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. 99.

disampaikan oleh Ibu Rohana dari hasil wawancara bahwa para siswa mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda salah satunya di bidang seni lukis maka untuk mengembangkan bakat mereka diadakan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Jadi kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo bertujuan untuk melestarikan dan mewartakan minat, bakat siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis ini mereka dapat mengembangkan bakatnya di bidang seni. Kegiatan pengembangan diri di sekolah dasar bermanfaat untuk memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan serta mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga dan masyarakat sekitar, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan.¹¹⁹

Dalam hal menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa, setiap sekolah menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan bakat dan kreativitas melalui ekstrakurikuler maupun organisasi. Dari situ, siswa dapat memilih ekstrakurikuler dan organisasi yang diminati oleh siswa.¹²⁰ Sebagaimana dengan teori tersebut di MIN 3 Ponorogo kegiatan ekstrakurikuler seni lukis diadakan menggunakan angket pilihan ekstrakurikuler. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eny dari hasil wawancara bahwa pada pemberian angket pemilihan ekstrakurikuler di MIN 3 Ponorogo. Banyak siswa yang memilih ekstrakurikuler seni lukis daripada ekstrakurikuler lainnya. Peserta pada ekstrakurikuler seni lukis berjumlah 56 anak. Semua Siswa kelas 1 sampai kelas 5 yang sudah mengisi angket bakat minat ekstrakurikuler seni lukis. Tidak ada seleksi peserta namun ada pemetaan kelas saja pada umumnya yang daftar semua di terima. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang ada di MIN 3 Ponorogo sesuai minat para siswa sendiri.

Berdasarkan penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, proses persiapan dimulai dari sekolah. Dengan mempersiapkan anggaran dana untuk sarana dan prasarana yang akan menunjang terlaksana program ekstrakurikuler seni lukis, serta waktu

¹¹⁹Muhaimin et al. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 241.

¹²⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 164.

pelaksanaan hingga mempersiapkan tenaga pengajar dengan mendatangkan pelatih berkompeten yang ahli di bidang seni lukis. Terkait anggaran dana pelatih ekstrakurikuler membuat daftar kebutuhan ekstrakurikuler diajukan kepada Penanggung Jawab Ekstrakurikuler, lalu meneruskan kebutuhan anggaran tersebut kepada bendahara, guru penanggung jawab merumuskan RAPBS awal tahun sesuai dengan kebutuhan. Dana disesuaikan dengan TOR kegiatan. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas, LKS, penyediaan biaya untuk tenaga pelatih. Pihak sekolah mengambil pelatih dari luar sekolah. Karena tenaga pendidik dari pihak guru kurang mumpuni dalam dunia lukis. Mengambil 1 pelatih dari luar yaitu bapak Suparto. Pihak sekolah mengambil 1 pelatih karena terbatasnya biaya dan terbatasnya pelatih yang mumpuni di ekstrakurikuler seni lukis.

Selain persiapan yang dilakukan pihak sekolah, perlu juga adanya persiapan yang matang dari pelatih. Di antaranya, membuat program kerja, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan memilih teknik yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo diselenggarakan sekali dalam seminggu setiap hari Rabu. Namun, ketika akan mengikuti perlombaan, akan ada jadwal tambahan bagi peserta yang akan diikutkan lomba.

Langkah-langkah pelaksanaannya adalah pembelajaran diawali dengan salam dan doa. Pertama pelatih membagikan LKS sesuai programnya. Mencontoh gambar dan warna. Pelatih memberikan contoh di papan tulis lalu anak-anak menirukan tetapi mereka juga boleh menambahkan kreasi pada lukisannya. Menerapkan perpaduan antara menggambar dan mewarnai. Jadi pelatih menyediakan LKS untuk dilengkapi gambar dan warnanya. Teknik yang digunakan ada 2 tahap yaitu: mewarnai dasar dan menggambar dasar. Jika pada waktunya menggambar maka di ajarkan teknik dasar menggambar. Tetapi pada ekstrakurikuler seni lukis lebih difokuskan pada teknik pewarnaan. Teknik gradasi warna yaitu perpaduan warna gelap terang. dan teknik kerik pola. Pada saat mewarnai kertas itu pun harus ada perlakuan khusus agar hasil maksimal kertas itu harus ada alasnya. Pemilihan krayon juga harus yang kualitasnya

bagus. Teknik gradasi itu dengan cara teknik memadukan memutar krayon dengan warna gelap ke warna lebih terang. Namun pada tahun ajaran 2019/2020 pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo berganti karena teknik gradasi dirasa sudah maksimal pelatih mengajarkan teknik baru yaitu teknik pola kerik motif. Teknik pola kerik motif itu mengerik pada tengah gradasi warna dengan pola gambar sesuai yang diinginkan menggunakan alat kerik.

Terkait pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo alat yang di gunakan melukis adalah kertas dan crayon pastel. Karena untuk tingkat sd/mi sementara yang sering ada event perlombaan itu menggunakan crayon dan masih awal dalam pengenalan teknik melukis maka lebih baik fokus ke crayon yang tingkat kesulitannya sedang. Dalam penerapan teknik pewarnaan ada beberapa kendala yang sering terjadi pada anak-anak di ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo yaitu: pewarnaan putih-putih belum sempurna diwarnai, warna keluar garis, warna masih lapis, kebersihan warna kurang, kurang dalam pemilihan warna. Penilaian pada ekstra lukis setelah waktu latihan kurang 15 menit anak-anak maju untuk memperlihatkan karyanya. Lalu pelatih langsung evaluasi apa yang kurang dengan lukisannya dan langsung dinilai. Aspek penilaian lekisan anak-anak dapat dilihat dari ide, kreativitas, warna, penguasaan teknik, dan kebersihan.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda-beda ada yang sulit pada pola pewarnaan dan ada yang sulit dalam pola gambar. Di ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo siswa membuthkan bimbingan pelatih, orang tua dan guru. Dari semua pihak harus saling mendukung. Karena proses dalam pengembangan bakat tidak bisa dilakukan secara intans.

Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan oleh pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, beliau mengungkapkan bahwa mendidik siswa agar bakat berkembang dengan baik perlunya kesabaran mendampinginya. Seperti yang di ungkapkan Ashifa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo bahwa guru selalu mendampingi jika terdapat kesulitan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Profil ekstrakurikuler seni lukis itu di adakan atas usulan salah satu guru dan dibentuk bersama pihak sekolah serta memiliki tujuan mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Bahwa demikian juga banyaknya siswa yang tertarik dan mempunyai bakat di bidang seni lukis. Sehingga membutuhkan jembatan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

B. Analisis Tentang Dampak Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat siswa

Kegiatan menggambar kebanyakan dilakukan dengan tidak spontan, bahkan dilakukan dengan ragu-ragu, terutama oleh anak-anak yang tidak berbakat seni rupa, maka gaya ungkapannya tidak tampak sama sekali. Lukisan anak dapat mencerminkan karakter anak. Apa yang dilukiskan merupakan hasil apa yang dilihat kemudian dirasakan. Apa yang dilukis bukan hanya yang sedang dipikirkan, melainkan apa yang dilihat dengan perasaan yang diasosiasikan.¹²¹

Kegiatan-kegiatan kreativitas seni yang mengutamakan kegiatan praktis penciptaan suatu karya dimana anak-anak dibiasakan menghayati bermacam-macam sifat keindahan, seperti keindahan gambar, lukisan, bentuk, tari, musik dan sebagainya, di sekolah anak senantiasa dilatih menyerap pengaruh keindahan yang dilihat atau didengar untuk dihayatinya.¹²²

Peran orang tua dan guru disini lebih banyak mendampingi dan membimbing bila perlu saja. Tentunya orang tua dan guru perlu pula menyadari kemampuan anak sesuai tahapan usianya, sehingga tuntutan dan harapan orang tua dan guru tidak melebihi kapasitas anak.¹²³

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu kegiatan. Semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Berdasarkan teori tersebut ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo tanpa adanya tes masuk. Hal ini

¹²¹ Weni R. et al, *Mengenal Seni Lukis*,48-55.

¹²² Tarya Sudjana et al, *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*,188.

¹²³ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, 114.

menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni lukis sesuai dengan minat siswa. Jadi dengan minat yang tinggi siswa akan mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan semangat dan sungguh-sungguh. Sehingga siswa ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dapat meraih hasil yang maksimal.

Pada dasarnya bakat setiap siswa itu berbeda-beda. Sebagaimana yang dikatakan bu Eny peserta yang mengikuti ekstrakurikuler seni lukis minatnya akan diwadahi dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya pada suatu karya lukisan yang memiliki nilai jual tinggi dan menarik serta nikmatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis. Minat memiliki peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Sekolah menyediakan wadah dan pelatihan terhadap siswa agar dapat mengasah bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Serta mampu menciptakan karya seni melalui kegiatan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Dengan latihan khusus pada diri siswa maka akan menghasilkan suatu ketrampilan yang luar biasa. Sehingga dalam pengembangannya sangat diperlukan suatu kegiatan pelatihan khusus untuk mengembangkan bakat siswa secara optimal. Seperti halnya di MIN 3 Ponorogo, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis untuk mendukung pengembangan bakat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu guru, peserta dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo, data dapat dianalisis sebagai berikut. Pada dasarnya yang dominan sebagai pendorong motivasi siswa adalah orang tua karena mengetahui perkembangan bakat anak di rumah. Terkait dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat siswa pihak guru melakukan observasi seiring perkembangan anak di bidang seni lukis di sekolah maupun di rumah. Dan disesuaikan antara minat dan bakat anak. Agar ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo berdampak bagus terhadap pengembangan bakat siswa beberapa pihak tersebut juga harus bisa sebagai motivator anak.

Ekstrakurikuler seni lukis pada anak memberikan apresiasi kepada anak sebagai pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengekspresikan sesuatu sesuai bahasanya. Perkembangan pada kreativitas peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo luar biasa. Dibandingkan dengan sekolah lainnya mereka mempunyai potensi dan semangat yang tinggi serta mentalnya sudah di latih sejak dini mampu mengikuti berbagai kegiatan di sekolah tersebut.

Antara peserta dan pelatih itu harus saling seimbang. Karena terbatasnya kemampuan pelatih maka peserta yang sedikit lebih bisa di kondisikan. Pelatih mampu mengetahui karakter masing-masing siswa sehingga mengerti bagaimana menyapaikan pengetahuan lukis sesuai karakternya. Sesuai apa yang di ungkapkan pak Suparto selaku pelatih.

Dampak dalam pengembangan bakat anak didik pada ekstrakurikuler seni lukis itu sebagai berikut:

1. Imajinasi yang tinggi

Dengan imajinasi yang tinggi anak didik mampu menegembangkan kreatifitasnya. Imajinasinya ingin menggambar pemandangan dengan warna-warni bunga dan pohon yang begitu indah. Maka kreativitasnya akan terbentuk dengan mandiri.

2. Daya pikir tajam

Fokus anak tersebut terarah dengan apa yang ingin di ekspresikan melalui lukisan tangannya. Jika ingin menggambar pemandangan maka fokus dengan objek tersebut. Gambar apa saja yang menghasilkan pemandangan yang indah.

3. Tingkat kebersihan anak lebih baik

Anak memperhatikan kebersihan pada diri sendiri dan lingkungannya. Anak akan memahami jika karyanya bersih dan rapi maka nilai yang di hasilkan bagus. Jika terdapat kotoran pada lukisannya maka berpengaruh buruk terhadap karyanya.

4. Manajemen waktu

Anak ketika belajar melukis harus bisa mengatur waktu yang di perlukan. Agar hasilnya maksimal anak harus bisa membagi antara memikirkan ide gambaran, membuat pola, pewarnaan dan teknik-lainnya. Jika waktu sesuai maka hasilnya akan selesai tepat waktu

5. Percaya diri

Dengan adanya pengembangan bakat anak-anak menjadi sadar kekuatan dirinya menjadi percaya diri terhadap kemampuannya serta berani mengekspresikan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terhadap pengembangan bakat, percaya diri pada anak terbentuk. Di mana anak mencontoh dan meniru pekerjaan guru atau teman tetapi anak dapat mengkreasikan hasil karyanya sedikit berbeda. Hanya beberapa anak melukisnya termasuk pada tipe haptic, di mana anak dapat mengekspresikan imajinasinya dan tidak mencontoh maupun meniru pekerjaan guru ataupun teman. Jika anak senang melakukannya dan merasa hasil karyanya dihargai, ia akan lebih terdorong untuk membuatnya lagi. Maka menghargai hasil karya anak dengan pujian atau memajang karyanya di dinding rumah/kelas. Anak percaya diri memilih warna-warna yang sesuai dengan gambarnya tanpa bertanya dengan pelatih mengenai pemilihan warna.

Dampak ekstrakurikuler seni lukis terhadap bakat dapat dirasakan oleh peserta ekstrakurikuler seni lukis adalah sebagai berikut:

1. Mudah saat melukis
2. Memiliki imajinasi tinggi
3. Semangat belajar teknik dalam lukis
4. Memiliki kreatifitas tinggi terhadap objek yang di lihat

Tanggapan beberapa orang tua peserta ekstrakurikuler seni lukis terkait ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Melukis itu dampaknya untuk mengasah kepekaan anak di bidang estetika sehingga mereka akan selalu memperhatikan keadaan di lingkungannya dan menungjung bakat anak. Pelajaran seni dapat mengurangi rasa tegang dan stres anak terhadap tugasnya. Dapat melihat ekspresi perasaan anak dengan warna yang di pilihnya dalam lukisan. jika anak memberi

warna cerah maka dia sedang senang, jika memberi warna gelap sepertinya hati anak sedang sedih. Siswa percaya diri menonjolkan kemauan dan bakatnya. Banyak peningkatan tambah kreatif cara memadukan warna antara warna lain bisa menyatu dan menambahkan kreasi-kreasi lain dengan motif kerik warna.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat dampak yang mendukung pengembangan bakat siswa yakni, semangat dan antusias siswa luar biasa ketika mengikuti latihan seni lukis. Ketika latihan berlangsung, ada 2 guru yang mendampingi. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan seni lukis, pihak sekolah mendatangkan pelatih berkompoten yang didatangkan dari luar sekolah.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak ekstrakurikuler seni lukis terhadap pengembangan bakat siswa adalah imajinasi yang tinggi, daya pikir tajam, tingkat kebersihan anak lebih baik, manajemen waktu, percaya diri dan munculnya ekspresi perasaan anak. Dengan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo maka bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara maksimal sehingga memiliki dampak yang positif. Dapat melatih ketrampilan siswa sehingga terbentuk pengetahuan dan ketrampilan siswa sesuai bakat minatnya. Pembelajaran kesenian dan keterampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

C. Analisis Tentang Keberhasilan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat minat siswa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian terpisah dari tujuan kelembagaan. Kegiatan ini penting karena dapat menambah pengalaman serta pengetahuan siswa dan dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa¹²⁴

¹²⁴ Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 99

Minat memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Sebab jika siswa tidak memiliki minat terhadap ekstrakurikuler tersebut maka tidak memiliki daya tarik yang baik terhadap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Oleh sebab itu agar kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan baik minat merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu guru, peserta dan pelatih ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo, data dapat dianalisis sebagai berikut. Keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo di lihat dari berbagai aspek:

1. Prestasi

Terkait dengan keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis tak luput dari banyaknya mengikuti lomba di berbagai event seperti yang di ungkapkan oleh bu Eny Rahayu. Sebagai apresiasi dari kegiatan pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler seni lukis, MIN 3 Ponorogo telah meraih prestasi, baik di Kecamatan, Kabupaten maupun di Provinsi. Di antaranya, tahun 2019 ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo meraih juara dua pada event lomba *Hillo Draw and Play* tingkat provinsi Jawa Timur. Juara 1 tingkat Kabupaten pada lomba PORSENI PUTRA dan mewakili Ponorogo se-Provinsi Jawa Timur. Serta Juara 2 tingkat Kabupaten pada lomba PORSENI PUTRI.

Untuk membuktikan bahwa peserta seni lukis itu mempunyai kualitas dan daya saing tinggi. Pihak sekolah maupun orang tua mengikutkan anak ke berbagai lomba melukis atau menggambar. Peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo sejak pertama berdiri sampai sekarang sudah meraih 20-an piala serta penghargaan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah agar anak-anak mempunyai kualitas lukis yang bagus sebagai berikut: membuat siswa nyaman mungkin agar proses bisa berkembang baik, memajang hasil karya anak-anak yang berprestasi, memberi hadiah kepada anak yang berprestasi, berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak.

2. Tanggapan Orang tua

Terkait keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis maka tak luput juga atas campur tangan kerja sama antara orang tua peserta ekstrakurikuler seni lukis yang mengukuhkan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo. Beberapa dukungan orang tua terhadap keberhasilan anaknya seperti : mengukuhkan anak ke berbagai lomba, mengawasi perkembangan anak, membelikan alat lukis yang kualitasnya bagus untuk hasil yang maksimal, dan mengukuhkan anak ke les privat melukis di rumah pelatih.

3. Kreativitas yang tinggi

Selain di tinjau dari prestasi yang di raih anak-anak keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis juga dapat di lihat dari kreativitas anak yang tinggi. Peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dapat mempraktekan teknik-teknik pola gambar dan pola lukis sesuai imajinasi mereka. Menambahkan berbagai kreasi motif-motif dan bayangan. Memadukan berbagai warna agar terlihat nyata. Menurut beliau bapak Suparto kreativitas yang tinggi pada anak itu bisa dilihat dari ketertarikan anak berani mencoba berbagai warna dan ketekunannya terhadap berlatih melukis.

4. Peningkatan diri

Selain di tinjau dari kreativitas anak yang tinggi keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis juga dapat di lihat dari peningkatan diri pada anak tersebut. Anak yang awalnya belum bisa perpaduan warna menjadi tahu cara memadukan warna agar menghasilkan karya yang bagus. Anak yang awalnya sulit menuangkan imajinasinya menjadi lebih mudah dengan arahan pelatih. Sikap pelatih dan guru pada ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo jika siswa mengalami kesulitan membantu dan membimbingnya. Pihak sekolahan mempunyai cara khusus agar kualitas anak-anak tetap bagus. Dan prestasi yang dimiliki semakin meningkat, yaitu memberikan hadiah setiap 3 bulan sekali berupa alat-alat melukis, yaitu: crayon, buku gambar, buku mewarnai, buku panduan melukis dan lain-lain.

Selain melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, untuk mengetahui keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo, peneliti juga melakukan observasi di

lapangan. Data tersebut, menggambarkan bahwa ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo terdapat keberhasilan yang mendukung pengembangan bakat siswa yakni, prestasi dan penghargaan siswa luar biasa ketika mengikuti perlombaan seni lukis di berbagai event. Dibuktikan dengan banyaknya jumlah piala dan piagam penghargaan yang diperoleh peserta ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis terhadap pengembangan bakat siswa dapat dilihat dari : Prestasi ekstrakurikuler, banyak peminat, tanggapan orang tua yang bagus, kreatifitas tinggi, dan peningkatan diri siswa. Prestasi ekstrakurikuler yang unggul meraih berbagai penghargaan di beberapa lomba merupakan bukti keberhasilan ekstrakurikuler tersebut. Keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis juga dapat dilihat dari tanggapan orang tua yang bagus dapat berdampak positif pada anaknya melalui ekstrakurikuler tersebut. Kreativitas tinggi yang dimiliki peserta ekstrakurikuler seni lukis pada pada goresannya merupakan suatu keunggulan. Dengan adanya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo peningkatan diri pada anak terbukti dengan gambar lukisan yang semakin terlihat indah dan nyata. Dengan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo maka bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut akan menghasilkan karya lukisan yang bernilai jual tinggi dan daya tarik luar biasa sehingga meraih berbagai penghargaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret keunggulan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo adalah pada awalnya ekstrakurikuler diadakan atas usulan salah satu guru dan dibentuk Bersama beberapa pihak sekolah. Ekstrakurukuler senninlukis MIN 3 Ponorogo berdiri pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2018. Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis sebagai upaya meningkatkan kreatifitas siswa di bidang seni. Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di MIN 3 Ponorogo bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang anak miliki. Bahwa demikian juga banyaknya siswa yang tertarik dan mempunyai bakat di bidang seni lukis merupakan faktor pendukung berdirinya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo. Sehingga membutuhkan jembatan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo.
2. Dampak ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo dengan pengembangan bakat minat siswa adalah imajinasi yang tinggi, daya pikir tajam, tingkat kebersihan anak lebih baik, manajemen waktu, percaya diri, muncul ekspresi perasaan anak. Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler seni lukis akan mempunyai imajinasi tinggi atau daya pikir bayangan yang cepat untuk menciptakan gambar lukisan. Siswa yang berlatih seni akan lebih memperhatikan kebersihan di sekitar lingkungannya pada kehidupan sehari-hari. Anak akan lebih pandai mengatur waktu ketika mengikuti ekstrakurikuler seni lukis. Orang lain menjadi mengerti perasaan anak melalui lukisannya. Percaya diri akan terbentuk karena anak sudah terlatih memperlihatkan hasil karyanya melalui lukisan. Dengan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo maka bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara maksimal sehingga memiliki

dampak yang positif. Dapat melatih ketrampilan siswa sehingga terbentuk pengetahuan dan ketrampilan siswa sesuai bakat minatnya. Pembelajaran kesenian dan keterampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

3. Keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis dengan pengembangan bakat siswa dapat dilihat dari: Prestasi ekstrakurikuler, tanggapan orang tua peserta bagus, kreatifitas tinggi, dan peningkatan diri siswa. Prestasi ekstrakurikuler yang unggul meraih berbagai penghargaan di beberapa lomba merupakan bukti keberhasilan ekstrakurikuler tersebut. Keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis juga dapat dilihat dari tanggapan orang tua yang bagus dan mengakui dampak positif pada anaknya melalui ekstrakurikuler tersebut. Kreativitas tinggi yang dimiliki peserta ekstrakurikuler seni lukis pada goresannya merupakan suatu keunggulan. Dengan adanya ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo peningkatan diri pada anak terbukti dengan gambar lukisan yang semakin terlihat indah dan nyata. Dengan ekstrakurikuler seni lukis MIN 3 Ponorogo maka bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut akan menghasilkan karya lukisan yang bernilai jual tinggi dan daya tarik luar biasa sehingga meraih berbagai penghargaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Di dalam laporan penelitian yang dibuat tidak dimuat adanya Glosarium yang memuat pengertian kata-kata asing di dalam penelitian. Sehingga diharapkan pembaca menggunakan sumber lain untuk memahami kata-kata yang dirasa asing.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru agar tenaga pendidik di madrasah tersebut memiliki keahlian di bidang lukis. Dan mendukung secara maksimal upaya untuk keberhasilan ekstrakurikuler seni lukis.

3. Bagi Siswa

Agar dapat tercapainya tujuan dalam ekstrakurikuler seni lukis supaya siswa selalu mengikuti arahan dan bimbingna dari guru, pelatih dan juga siswa harus berperan aktif selalu mempunyai kemauan dalam pengembangan bakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/daring (dalam jaringan), dalam <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler.html>
- Kuder, I.G. Frederic. *Mencari Bakat Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Mirawati. *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin et al, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2009.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mukaromah, Ashfiya'ul. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Melukis dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di SDIT Qurota A'yun Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rosala, Dedi. *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Seni dan Desain serta Pembelajarannya, 2016, Vol. 2, No. 1. hal 19.
- Setya. *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang: Alprin, 2008.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Sopiatin, Popi. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ponorogo: Ghalia Indonesia, 2011.

Sudjana, Tarya et al. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), 188.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhartini, Siti. *Peran Ekstrakurikuler Musik dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreativitas di MAN 2 Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo 2018.

Sukardi, Dewa Ketut et al, *Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

Tocharman dkk, Maman. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: UPI PRESS, 2006.

Uno, Hamzah B. & Masri Kuadrat Umar. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Weni R. et al. *Mengenal Seni Lukis*. Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2009.

Widatik, Sri. *Pengembangan Kreativitas dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN 2 Paras*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2017.

